

**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS
MELALUI PENCAPAIAN SENTRA BIODIVERSITY DI
TKDHARMA WANITA TUNAS HARAPAN
TULANG BAWANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

Desta Rahma Anggraeni

NPM: 1811070286

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
1444H/ 2023 M**

**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS
MELALUI PENCAPAIAN SENTRA BIODIVERSITY DI
TK DHARMA WANITA TUNAS HARAPAN
TULANG BAWANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

Destia Rahma Anggraeni

NPM: 1811070286

Pembimbing I : Prof. Syafrimen M.Ed,Ph.D

Pembimbing II : Kanada Komaryah, M.Pd.I

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
1444 H/ 2023 M**

ABSTRACT

The biodiversity that is spread in Indonesia is very diverse and abundant compared to other countries, therefore it must be maintained and preserved. An understanding of biodiversity conservation must start early. This understanding begins with an introduction to biodiversity, problems and issues related to biodiversity and forms of biodiversity conservation activities which include plants and animals.

This research method is a qualitative research used is classroom action research. The research design is the strategy chosen by the researcher to thoroughly integrate the research components in a logical and systematic way to discuss and analyze what is the focus of the research that the author does is using the CAR research design (Classroom Action Research). With research conducted using Classroom Action Research using the first and second 2 cycles by explaining biodiversity centers. The design of this writing research is to use purposive sampling, there is documentation from the teacher.

Based on the results of research on activities in biodiversity centers that have been carried out, the authors can conclude that efforts to increase the naturalist intelligence of early childhood at Daharma Wanita Kindergarten have developed very well (BSB). The increase in children's creativity has increased in each cycle. In the first cycle, there were 6 (35%) children who developed very well (BSB), 2 (11%) children developed according to expectations (BSH), started to develop (MB) 2 (11%) children, not yet developed there are 7(41%) children. whereas in cycle II it experienced an increase, namely children who were developing very well (BSB) there were 15 (88%) children, developing as expected (BSH) there were 1 (5%) children, Starting to Develop (MB) 1 (5%) children, Not yet Developed (BB) There isn't any. In coloring activities, get to know the flora, fauna and natural events of volcanic eruptions. Judging from the talents, interests and enthusiasm of each child, they are not the same. The coloring activity and practicing it by using the materials provided such as green beans, leaves and caterpillars and butterflies so that they get closer and get to know animals as well as get to know the natural phenomena of volcanic eruptions which were carried out at Daharma Wanita Kindergarten went well as children started to get interested in coloring, children started discovering things new, children can already be able to choose colors and can complete coloring tasks independently.

Keywords: *Naturalist Intelligence, Centra Biodiversity, Early Childhood*

ABSTRAK

Keanekaragaman hayati (*biodiversity*) yang tersebar di Indonesia sangat beragam dan melimpah dibandingkan dengan negara-negara lain, oleh sebab itu harus dijaga dan dilestarikan. Pemahaman tentang pelestarian keanekaragaman hayati harus dimulai sejak dini. Pemahaman tersebut dimulai dari pengenalan keanekaragaman hayati, permasalahan dan isu terkait dengan keanekaragaman hayati dan bentuk kegiatan pelestarian keanekaragaman hayati yang meliputi tumbuhan dan hewan.

Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Desain penelitian adalah strategi yang dipilih oleh peneliti untuk mengintegrasikan secara menyeluruh komponen riset dengan cara logis dan sistematis untuk membahas dan menganalisis apa yang menjadi fokus penelitian yang penulis lakukan adalah menggunakan desain penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Dengan penelitian yang dilakukan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan 2 siklus pertama dan kedua dengan menjelaskan centra *biodiversity*. Design penelitian penulisan ini adalah menggunakan *purposive sampling*, terdapat dokumentasi dari guru .

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai kegiatan dalam sentra *biodiversity* yang sudah dilakukan, maka dapat penulis simpulkan bahwa upaya meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini di Tk Daharma Wanita sudah berkembang sangat baik (BSB). Peningkatan kreativitas anak mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I anak yang berkembang sangat baik (BSB) ada 6(35%) anak, berkembang sesuai harapan (BSH) ada 2(11%) anak, mulai berkembang (MB) ada 2(11%) anak, belum berkembang ada 7(41%) anak. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan, yaitu anak yang berkembang sangat baik (BSB) ada 15(88%) anak, berkembang sesuai harapan (BSH) ada 1(5%) anak, Mulai Berkembang (MB) 1(5%) anak, Belum Berkembang (BB) tidak ada. Dalam kegiatan mewarnai, mengenal flora, fauna serta kejadian alam gunung meletus. Dilihat dari bakat, minat, dan semangat setiap anak tidak sama. Kegiatan mewarnai serta mempraktikanya dengan menggunakan bahan-bahan yang disediakan seperti kacang hijau, daun dan ulat serta kupu-kupu agar lebih dekat dan mengenal binatang serta mengenal fenomena alam gunung meletus yang dilakukan di Tk Daharma Wanita berjalan dengan baik seperti anak mulai tertarik untuk mewarnai, anak mulai menemukan hal baru, anak sudah bisa untuk dapat memilih warna serta dapat menyelesaikan tugas mewarnai secara mandiri.

Kata Kunci : *Kecerdasan Naturalis, Centra Biodiversity, Anak Usia Dini*

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Assalamu'alaikum wr.wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desta Rahma Anggraeni
NPM : 1811070286
Jurusan/Prodi Studi : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Pencapaian Sentra Biodiversity di TK Dharma Wanita Tunas Harapan Tulang Bawang”** adalah benar dan hasil karya sendiri dan tidak ada unsur plagiat, Kecuali beberapa bagian yang di sebutkan sebagai bahan rujukan. Apabila dikemudian hari skripsi ini terdapat kejanggalan atau ketidak selarasan maka saya bertanggung jawab sepenuhnya atas keteledoran saya serta siap menerima konsekuensinya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tidak ada unsur paksaan dari pihak manapun juga.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung , 25 Maret 2023
Yang Menyatakan



Desta Rahma Angraeni
NPM.1811079286



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis
Melalui Pencapaian Sentra Biodiversity di TK
Dharma Wanita Tunas Harapan Tulang Bawang**
Nama : Desta Rahma Anggraeni
NPM : 1811070286
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah Dimunaqosahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Syafrimen, M.Ed, Ph.D
NIP. 197708072005011005


Kanada Komaryah, M.Pd.I
NIP. 201005802

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak usia Dini


Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd.
NIP. 196208231999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmtn Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Pencapaian Sentra Biodiversity di TK Dharma Wanita Tunas Harapan Tulang Bawang** yang disusun oleh: **Desta Rahma Anggraeni, NPM. 1811070286**, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Kamis, Tanggal 25 Mei 2023.

TIM MUNAQOSAH

Ketua : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd

Sekretaris : Wiwi Febriani, S.Gz., M.Si.

Penguji Utama : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Penguji Pendamping I : Prof. Syafrimen, M.Ed, Ph.D

Penguji Pendamping II : Kanada Komaryah, M.Pd.I

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Hj. Niya Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002**

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ ۚ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah SWT, Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (QS. Ar-Ra’du: 11).¹



¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya (CV. Toha Putra: Semarang)1993

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan karunia, taufiq, dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam tidak lupa semoga selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, persembahkan tugas akhir ini dan rasa terima kasihku ku persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua ku tercinta Ayahandaku Haryanto dan Ibundaku Sumarmi, S.Pd.Sd sebagai tanda bakti untuk Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan pada dua orang paling berharga dalam hidup saya. Hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada ayah dan ibu yang telah memberikan kasih sayang, atas segala dukungan doa dan cinta kasih yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dalam kata persembahan.
2. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang selalu aku banggakan yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Destia Rahma Anggraeni, dilahirkan di Lampung Tengah, 25 Desember 1999, penulis merupakan anak tunggal dari pasangan bapak Haryanto dan ibu Sumarmi, S.Pd.Sd, penulis bertempat tinggal di Perum Bumi Sukarame Damai Blok G No.4 Bandar Lampung.

Penulis mengawali pendidikan tingkat dasar di SD N 01 Makartitama, selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Metro selesai pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Madrasah Aliyah Negeri 02 Bandar Lampung selesai pada tahun 2018 dan pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan studi perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Selain itu penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Wira Agung Sari, Kota Tulang Bawang dan telah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas berkat, nikmat dan karunia -Nya yang telah memberikan penjelasan serta penerangan kepada hambanya yang tidak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir pendidikan Strata Satu (S1) dalam rangka menyelesaikan skripsi guna mendapatkan gelar sarjana yang penulis beri judul “Penerapan Sentra Biodiversity Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Dharma Wanita Tunas Harapan Tulang Bawang ” Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta para keluarganya, Sahabat-sahabatnya, yang Inshaallah mendapat syafaat di hari akhir Nanti , Aamiin. Dalam menyelesaikan Skripsi penulis menyadari banyak dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, dengan demikian tanpa mengurangi rasa hormat maka penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Yulan Puspita Rini, MA selaku sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Syafrimen, M.Ed, Ph.D selaku pembimbing I Terimakasih atas kesabaran, ketulusan, dan selalu memberi semangat ,

motivasi serta arahan dan saran-saran yang sangat berharga selama menyusun skripsi.

5. Kanada Komariah, M.Pd.I selaku pembimbing II Terimakasih atas bimbingan yang telah diberikan dengan sabar dan tulus serta memberikan arahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis.
7. Kepada seluruh anggota keluarga yang selalu mendoakan dan menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Kepala Sekolah dan Dewan Guru TK Dharma Wanita Tunas Harapan.
9. Teman-teman Angkatan 2018 PIAUD terkhusus Kelas A, yang selalu mendorong dan memberi semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Kepada seseorang yang ber NPM 1411030090 yang selalu menemani ku, memberikan arahan, memberikan motivasi serta dukungan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Kepada sahabat masa kecilku hingga sekarang Nuroh Istikomah yang telah tulus menemaniku dan selalu memberi dukungan atas apapun yang diriku lakukan.
12. Kepada teman-teman terbaikku Nisa Fajriatul Ulum, Lusy Indaryati dan Dwi Lestari atas motivasi dan dukungan yang selalu diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada sahabatku Amila Megasantri selaku teman yang slalu ada dalam suka dan duka dari semester satu hingga saat ini, saya ucapkan terimakasih atas suport nya selama ini, dan

14. Tak lupa kepada team bucin Riana Sari, Amanda Hamidah,serta Reni Marningsih yang selalu mengingatkan jikalau ada tugas.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna menghasilkan karya yang baik lagi. Semoga penyusunan skripsi ini dapat dijadikan acuan tindak lanjut selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin ya robbal'alam.

Bandar Lampung, Maret 2023
Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN.....	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiv

BAB I PEMBAHASAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi dan Fokus Penelitian	14
D. Batasan Masalah	14
E. Rumusan Masalah	15
F. Tujuan Penelitian.....	15
G. Manfaat Penelitian	15
H. Kajian Terdahulu yang Relevan	16
I. Sistematika Pembahasan	20

BAB II LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran Sentra	23
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	23
2. Pengertian Media Pembelajaran Sentra.....	24
3. Fungsi Media Pembelajaran.....	25
4. Jenis Media Pembelajaran.....	25
5. Pemilihan Media Pembelajaran	26
6. Manfaat Media Pembelajaran	27
B. <i>Biodevirsity</i>.....	31

1. Pengertian <i>Biodevirity</i>	31
2. Hakikat <i>Biodevirity</i>	36
3. Sasaran Usia <i>Biodevirity</i>	38
4. Tujuan <i>Biodevirity</i>	38
C. Kecerdasan Naturalis	42
1. Pengertian Kecerdasan Naturalis.....	42
2. Ciri-ciri Kecerdasan Naturalis.....	48
3. Penelusuran Kecerdasan Naturalis	48
D. Anak Usia Dini	50
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	50
2. Karakter Anak Usia Dini.....	52
3. Pembelajaran Usia Dini.....	52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	55
B. Metode dan Rancangan Siklus.....	55
C. Subjek Penelitian.....	59
D. Peran dan Posisi Peneliti.....	59
E. Tahapan Intervensi Tindakan.....	60
F. Hasil Intervensi Tindakan.....	61
G. Instrumen Pengumpulan Data.....	61
H. Teknik Pengumpulan Data.....	69
I. Keabsahan Data.....	70
J. Analisis dan Interpretasi Data	70
K. Pengembangan Perencanaan Tindakan.....	72

BAB IV Hasil dan Pembahasan

A. Deskripsi Data Penelitian	75
B. Analisis Data	87

BAB V Kesimpulan

A. Kesimpulan.....	93
B. Penutup.....	93

Daftar Pustaka..... 95
LAMPIRAN..... 99



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami penulisan skripsi ini, maka akan secara singkat dapat diuraikan beberapa kata yang terkait dengan maksud dari judul skripsi ini. Judul skripsi ini adalah:

”Untuk menghindari berbagai macam tafsiran judul diatas, maka berikut beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut : **Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Pencapaian Sentra Biodiversity Di Tk Dharma Wanita Tunas Harapan Tulang Bawang**

1. Sentra *Biodiversity*

Keanekaragaman hayati (*biodiversity*) yang tersebar di Indonesia sangat beragam dan melimpah dibandingkan dengan negara-negara lain, oleh sebab itu harus dijaga dan dilestarikan. Pemahaman tentang pelestarian keanekaragaman hayati harus dimulai sejak dini. Pemahaman tersebut dimulai dari pengenalan keanekaragaman hayati, permasalahan dan isu terkait dengan keanekaragaman hayati dan bentuk kegiatan pelestarian keanekaragaman hayati yang meliputi tumbuhan dan hewan²

2. Kecerdasan Naturalis

Dari *Theory of Multiple Intelligenc* menyebutkan studi dan bukan pula kurikulum. Kemiripan nama-nama kecerdasan tidak menunjukkan nama bidang studi. Multiple Intelligences merupakan pengenalan peserta didik untuk menentukan strategi mengajar guru.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah bayi yang baru lahir hingga anak-anak yang belum genap berusia 6 tahun. Dalam

² Heni, H. *Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam untuk Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Di Tarbiyatul Athfal" Al-Manaar" Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo Masa Pandemi Covid-19* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo). 2021

pemantauan tumbuh-kembangnya, kelompok usia ini dibagi lagi menjadi janin dalam kandungan sampai lahir, lahir sampai dengan usia 28 hari, usia 1 sampai 24 bulan, dan usia 2 sampai 6 tahun. Dari segi pendidikan, usia dini ini merupakan masa keemasan dalam perkembangan otak anak sehingga Si Kecil harus diberi rangsangan atau stimulus yang tepat. Oleh karena itu, orangtua wajib memahami karakteristik anak usia dini demi memastikan anak tumbuh dan berkembang secara optimal.³

B. Latar belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Dalam Pasal 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2016 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara.”⁴ Pelaksanaan pendidikan harus sesuai dengan tujuan yang diharapkan pada pasal selanjutnya, pasal 3. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia.⁵ Seperti tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2017 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, butir 14 dinyatakan bahwa :

Pendidikan Nasional ayat 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu layanan yang ditujukan pada usia 0-6 tahun. pendidikan diberikan sebagai rangsangan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak baik jasmani dan rohani untuk mendapatkankesiapan untuk pendidikan selanjutnya.⁶

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik

³ Andi Agusniatih, Ibid. h.15

⁴ Juhairiah, “Sistem Pendidikan Nasional”, (Nuansa Aulia, 2015), h. 7.

⁵ Ni Nyoman Parwati, *I Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari, Belajar dan Pembelajaran* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), h. 13.

⁶ Depertemen Pendidikan Nasional, *Undang –Undang pendidikan Anak Usia Dini, pasal 1 ayat 14.* 2019

dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman yang diperoleh dari lingkungan.⁷

Pendidikan hendaknya dilaksanakan sejak anak usia dini sampai dengan manusia menutup usia. Hal ini sesuai dengan Hadist Nabi yang berbunyi :

أَطْبُؤُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya: “Tuntutlah ilmu mulai dari buaian sampai dengan liang lahat.”⁸

Anak usia dini adalah bayi yang baru lahir hingga anak-anak yang belum genap berusia 6 tahun. Dalam pemantauan tumbuh-kembangnya, kelompok usia ini dibagi lagi menjadi janin dalam kandungan sampai lahir, lahir sampai dengan usia 28 hari, usia 1 sampai 24 bulan, dan usia 2 sampai 6 tahun. Dari segi pendidikan, usia dini ini merupakan masa keemasan dalam perkembangan otak anak sehingga Si Kecil harus diberi rangsangan atau stimulus yang tepat. Oleh karena itu, orangtua wajib memahami karakteristik anak usia dini demi memastikan anak tumbuh dan berkembang secara optimal.⁹

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia.¹⁰ Proses pendidikan di sekolah tidak lain dimaksudkan untuk mendewasakan peserta didik dalam kaitannya dengan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka dalam prosesnya pembelajaran di sekolah harus mampu membentuk peserta didik yang kreatif, memiliki ide dan gagasan yang terus

⁷Mhd Habibu Rahman Dkk, *Assesmen Pembelajaran Paud*, cetakan pe (Yogyakarta: Hijah Pustaka Mandiri, 2020).

⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah 2018*

⁹Andi Agusniatih, *Ibid.* h.15

¹⁰Ni Nyoman Parwati, *I Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari, Belajar dan Pembelajaran (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018)*, h. 13.

berkembang untuk mencapai perubahan diri yang diharapkan, hal ini telah dijelaskan dalam Surat An-Nahl Ayat 78 sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ
لَكُمْ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui suatu apapun dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu dapat bersyukur”*.¹¹

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia lahir, sekalipun tidak mengetahui sesuatupun, tetapi oleh Allah telah diberi potensi, dimana potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengembangkannya secara kreatif, dengan kreatiflah baik yang mempunyai bakat atau yang tidak antara individu dan yang lainnya akan dapat berkembang secara wajar walaupun diantara mereka terdapat perbedaan baik bentuk, jenis maupun derajat.


Dzakiyah Derajat mengatakan didalam proses pembelajaran, tenaga pendidik memegang peran penting karena guru memegang sebagai peranan atau sebagai media didalam sebuah pembelajaran, yang berarti guru atau teanaga pendidik sebagai perantara dalam usaha beruntung memperoleh suatu tingkah laku yang membawa ke perubahan peserta didik. Keberhasilan peserta didik terhadap proses-proses belajar tergantung dari jarak jauh guru sanggup memainkan peranannya.¹²

¹¹TimDepartemenAgamaRI,AlqurandanTerjemah(KiaraCondong:PT.Sygma Examedia Arkanleema,1987),h. 275.

¹² Zakiyah Darajat,Keperibadian Guru ,(Bandung,PT Bulan Bintang.2005) h.3

Guru merupakan ujung tombak pengembangan kurikulum sekaligus sebagai pelaksana kurikulum dilapangan. Guru juga sebagai faktor kunci dalam keberhasilan suatu kurikulum. bagiamapun kurikulum baiknya, pada akhirnya akan bergantung kepada guru dilapangan. kurikulum tidak akan tercapai jika guru tidak dapat memahami dan melaksanakan kurikulum dengan baik sebagai pedoman dalam proses pembelajaran.¹³ Guru bukan hanya pengembang kurikulum namaun menjalankan sebagai fungsi kurikulum tersendiri untuk guru adalah suatu loyalitas dalam mengembangkan pembelajaran. keberhasilan dilihat dari guru dalam memberikan pembelajaran serta pengembangan.

Suatu perkembangan untuk suatu perubahan atau inovasi baru terhadap nilai suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen yang ada didalamnya. Seperti metode atau teknik guna membantu peserta didik. Maka guru berperan aktif di sekolah sangat membawa suatu perbuahan pada peserta didik. Oleh karena itu, perubahannya tidak akan terjadi jika manusia itu sendiri tidak akan mengubahnya sendiri, seperti yang tercantum didalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'du Ayat 11 yang berbunyi:


 لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
 سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah SWT, Sesungguhnya Allah tidak akan

¹³ Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, Rosdakarya Offset Bandung. H. 15. 2017

mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”(QS. Ar-Ra’du:11).¹⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah suatu kaum kecuali mereka yang ingin mengubah suatu keadaan atau kondisinya. Akan tetapi sebagai umat muslim khususnya tugas guru Pendidikan RA dapat membantu suatu perubahan yang menjadikan fasilitator peserta didik, yang bertujuan memotivasi atau membantu seseorang untuk berubah ke arah yang lebih baik lagi. Untuk mempermudah suatu pencapaian suatu tujuan dari suatu petunjuk nya adalah perlu meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Dengan memberikan arahan serta dorongan terhadap peserta didik maka dari itu peserta didik dapat terbantu. Sehingga mencapai suatu hasil pembelajaran yang baik.

Media memiliki peran yang sangat penting, yaitu suatu sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam suatu proses komunikasi antara komunikator dan komunikan. Media pembelajaran digunakan sebagai media dalam pembelajaran. Berbagai komponen pada lingkungan belajar yang membantu pembelajar untu belajar. Jadi dapat dipahami media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga lingkungan belajar yang kondusif dapat melakukan proses pembelajaran secara efisien dan efektif.¹⁵

Media diciptakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran. Dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik terbentuk suatu informasi yang didapat dari perantara tersebut. Perantara yang digunakan telah direncanakan dengan baik sehingga dapat membantu proses pembelajaran demi tercapainya tujuan

¹⁴Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (CV. Toha Putra: Semarang)1993

¹⁵Ifadah, A. S., Permata, R. D., & Makhmudiyah, N. (2020). *Media Audio Dan Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini. Jieec (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 1(1), 1-6.

pendidikan. Media berfungsi sebagai alat yang dapat membantu tugas guru dalam mengajar. Media tersebut dapat mendukung terhadap penggunaan strategi belajar mengajar sekaligus membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Kegunaan utama media adalah sebagai media atau alat bantu untuk menunjang metode yang digunakan oleh guru saat mengajar.¹⁶ Media pembelajaran yang digunakan penulis adalah media pembelajaran untuk anak usia 5-6 tahun yaitu biodiversity untuk meningkatkan kecerdasan anak. Sehingga peneliti menerapkan *biodiversity* atau keanekaragaman hayati.

Sentra Biodiversity merupakan pembelajaran yang terpusat pada kegiatan mengenal dan menjaga lingkungan sekitar berkaitan dengan keanekaragaman hayati yang mencakup tumbuhan dan hewan di lingkungan sekitar anak. Anak-anak usia dini mulai ditanamkan rasa tanggung jawabnya terhadap lingkungan hidup. Kegiatan di sentra biodiversity anak-anak tidak hanya sebagai pelaku observer saja namun juga berpartisipasi aktif dalam melestarikan lingkungan hidup.¹⁷ Dengan adanya kegiatan partisipatif, anak-anak akan lebih mudah mengenal tentang kelestarian lingkungan hidup. Lingkungan yang sesuai, akan semakin menunjang anak belajar lebih nyaman dan menyenangkan

Keanekaragaman hayati (*biodiversity*) yang tersebar di Indonesia sangat beragam dan melimpah dibandingkan dengan negara-negara lain, oleh sebab itu harus dijaga dan dilestarikan. Pemahaman tentang pelestarian keanekaragaman hayati harus dimulai sejak dini. Pemahaman tersebut dimulai dari pengenalan keanekaragaman hayati, permasalahan dan isu terkait dengan keanekaragaman hayati dan bentuk kegiatan pelestarian keanekaragaman hayati yang meliputi tumbuhan dan hewan. Hewan dan tumbuhan endemis di

¹⁶ Mekaringsih, N. K. A., Wiryana, N., & Magta, M. (2015). Penerapan Metode Berbicara Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 3

¹⁷ Heni, H. Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam untuk Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Di Tarbiyatul Athfal" Al-Manaar" Al-Islamiah Ngabrar Ponorogo Masa Pandemi Covid-19 (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo). 2021

Indonesia beragam, namun ada ancaman kepunahan terbesar bagi keanekaragaman hayati endemis Indonesia, yaitu pembakaran dan penebangan hutan liar, bencana alam, pencemaran lingkungan, pemanfaatan secara besar-besaran flora fauna tanpa adanya kearifan lokal, pertambangan, industri, dan penggunaan hutan sebagai lahan pertanian/perkebunan.¹⁸

Kegiatan di sentra *biodiversity* mengenalkan objek tidak terbatas namanya saja tetapi juga menyeluruh, misalnya mengenalkan tanaman, bunga memiliki struktur tubuh mulai dari akar, batang, bunga dan biji. Anak-anak juga diperkenalkan cara menanam dan memelihara yang benar sebagai wujud kecintaanya terhadap tumbuhan. Begitu juga mengenalkan hewan misalnya ikan, ikan memiliki anggota tubuh seperti sirip, badan, kepala, mata, mulut dan insang. Anak juga diperkenalkan cara menyayangi hewan kesayangannya yaitu dengan merawatnya. Sentra *biodiversity* tidak hanya mengenalkan flora dan fauna tapi juga membahas tentang isu fenomena tentang lingkungan hidup dan gejala-gejala alam misalnya pergantian musim, sebab akibat terjadinya banjir, gunung meletus dan kebakaran hutan.¹⁹ Kegiatan di sentra *biodiversity* juga mengenalkan anak untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan benda-benda tidak terpakai yang ada di sekitar anak untuk diubah dan didaur ulang menjadi barang yang memiliki fungsi lebih.

Sentra Biodiversity mengenalkan kepada anak perilaku kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan dari kerusakan lingkungan dan ketidakseimbangan lingkungan, mengenalkan anggota-anggota spesies di lingkungan terdekat anak secara langsung bisa dilakukan pada saat jalan sehat atau menghadirkan spesies itu langsung di dalam kelas dan mengenalkan spesies yang tidak bisa dijangkau oleh anak melalui media yang

¹⁸Ibniyan, S. S. *Implication of Multiple Intelligence Theory in ELT Field. International Journal of Humanities and Social Science*, 2017. Vol. 3 No. 4

¹⁹Tarnoto, N., & Martani, W. *Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Anak Prasekolah Melalui Bermain Peran "Aku Sayang Bumiku"*. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 11(1),2014, 41-54.

mendukung, mengenali eksistensi spesies lain, dan memetakan hubungan antara beberapa spesies, keahlian mengenali dan mengkategorikan spesies flora dan fauna di lingkungan sekitar, menunjukkan kesenangan terhadap dunia hewan dan tumbuhan. Kegiatan di sentra biodiversity bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak mengenai alam sehingga diharapkan anak memiliki kecerdasan naturalis.

Menurut Gardner (2006) bahwa kecerdasan naturalis adalah hasil dari kemampuan untuk membuat pembedaan kejadian di alam: antara satu tumbuhan dengan yang lain, antara satu binatang dengan yang lain, antara awan-awan, formasi batuan, formasi arus pasang, dan semacamnya.²⁰ Kecerdasan naturalistik anak dengan pengetahuan lingkungan rendah menggunakan metode belajar bercerita lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok anak yang menggunakan metode pembelajaran hands-on. Dengan demikian, disarankan agar guru menggunakan metode bercerita untuk meningkatkan kecerdasan naturalistik anak-anak dengan pengetahuan lingkungan yang rendah. Peneliti menulis data dengan menggunakan data valid serta dilakukannya wawancara penelitian.

Untuk mendapatkan data yang lebih valid penulis juga menggunakan wawancara untuk hasil yang lebih maksimal. Hasil wawancara guru kelas Wiwik Suningsih, S.Pd di mengatakan bahwa sangat berperan penting terhadap peserta didik disekolah guna menyelesaikan suatu masalah, oleh karna itu guru berperan penting disekolah guna mneggali informasi, potensi serta masalah disekolah, sehingga peneliti mendapatkan informasi yang valid mengenai penelitian ini. Banyak peserta didik yang kurang kemandirian dalam belajar dalam mengerjakan tugas sekolah.²¹

Berdasarkan hal tersebut berikut adalah indikator yang digunakan oleh peneliti dalam meneliti untuk

²⁰ Kathy Charner, d. *Brain Power Permainan Berbasis Sentra*. 2015. Jakarta: Erlangga.

²¹ Wawancara Wali Kelas B Utsman Bin Affan

melihat secara langsung mengenai Kecerdasan Naturalis anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Tunas Harapan Tulang Bawang adalah sebagai berikut:

Tabel I
Indikator Pencapaian kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Kemampuan Kecerdasan Naturalis (Dalam Teori Gendre)	kepekaan kepada alam dan lingkungan didalamnya	<ul style="list-style-type: none"> • Anak Suka Melakukan penjelajahan lingkungan alam dan lingkungan manusia dengan penuh ketertarikan dan antusiasme.
	Memelihara binatang dan merawat tumbuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Anak Suka melakukan pengamatan, pengenalan, berinteraksi atau peduli dengan objek, tanaman atau hewan
	senang bertanya tentang alam	<ul style="list-style-type: none"> • Anak Senang mempelajari siklus kehidupan flora dan fauna.
	Peduli dengan kondisi lingkungan alam dan juga isinya	<ul style="list-style-type: none"> • Senang memelihara tanaman atau hewan

Sumber : *Teori Gendre Hasil Kemampuan kecerdasan Naturalis*

Berikut peserta didik di TK Dharma Wanita Tunas Harapan Tulang Bawang dalam Kecerdasan Naturalis menurut Indikator Adalah:

Tabel II
Data Awal Hasil Observasi TK Dharma Wanita Tunas Harapan

No	Nama	Indikator Perkembangan				Keterangan
		1	2	3	4	
1	AFP	BB	MB	BSB	BSH	BB
2	AAZ	BB	MB	BSB	BSH	BSH
3	ANK	BB	MB	BSB	BSH	BB
4	DAY	BB	MB	BSB	BSH	BB
5	EAS	BB	MB	BSB	BSH	MB
6	FKN	BB	MB	BSB	BSH	MB
7	GPP	BB	MB	BSB	BSH	BB
8	IS	BB	MB	BSB	BSH	MB
9	JRR	BB	MB	BSB	BSH	MB
10	MWS	BB	MB	BSB	BSH	MB
11	MODS	BB	MB	BSB	BSH	BB
12	NMJ	BB	MB	BSB	BSH	BB
13	NRR	BB	MB	BSB	BSH	BSH
14	RN	BB	MB	BSB	BSH	BB
15	RH	BB	MB	BSB	BSH	BB
16	SNA	BB	MB	BSB	BSH	BSH
17	SCA	BB	MB	BSB	BSH	MB

Sumber : Hasil Observasi di TK Dharma Wanita Tunas Harapan Tulang Bawang

Keterangan Huruf:

- a) **BB** :Belum Berkembang :47 %
- b) **MB** :Mulai Berkembang : 35 %
- c) **BSH** :Berkembang Sesuai Harapan ; 17%
- d) **BSB** :Berkembang Sangat Baik : 0 %

Tabel III
Data Persentase Kecerdasan Naturalis TK Dharma Wanita Tunas Harapan Tulang Bawang

No	Kriteria Penilaian	Jumlah Siswa	Persentase
1	BB	8	47 %

2	MB	6	35 %
3	BSH	3	17 %
4	BSB	0	0%
Jumlah		17	100 %

Sumber :Penggunaan Teori Solvin digunakan untuk mengukur hasil observasi di TK Dharma Wanita Tunas Harapan Tulang Bawang

Berdasarkan tabel di atas terdapat 17 peserta didik di kelas B Utsman Bin Affan menyatakan bahwa dari ke 4 indikator menunjukkan Kecerdasan Naturalis dalam pengamatan di sekolah menunjukkan fakta tersebut dapat dibedakan dalam data awal yang ditemukan melalui observasi yaitu BB 8 Peserta didik dieorsentasikan menjadi 47 %, MB terdapat 6 peserta didik dengan jumlah persentase 35 %, pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) 3 peserta didik dengan persentase 17 %, Pada kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) dengan jumlah peserta didik 0 peserta didik dengan persentase 0 % dari penjelasan tabel di atas menjelaskan bahwa peserta didik masih banyak yang belum mampu dalam kemampuan menimak yang dapat dibuktikan dengan persentase tersebut dengan BB Paling banyak. Indikator Kecerdasan Naturalis belum terpenuhi sehingga peneliti mengambil penelitian tersebut guna meningkatkan Kecerdasan Naturalis dengan menggunakan media Audio kaset cerita. Metode ini belum banyak digunakan dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan Kecerdasan Naturalis karna fasilitas yang kurang memadai dan guru lebih sering menggunakan menceritakan hal hal yang dibahas melalui buku kemudian dibacakan cerita untuk mengasah kecerdasan naturalis. yang memebnetuk suatu merupakan yang sangat penting bagi manusia, kegiatan belajar mengajar disekolah merupakan kegiatan yang sangat penting sehingga pendidikan sangat diwajibkan untuk suatu perubahan. Perubahan terhadap peserta didik. Allah SWT menjelaskan dalam QS.Al-Mujadilah:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَلِسِ
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ

اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Artinya; *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Pada dasarnya manusia itu memiliki suatu kesanggupan didalam dirinya untuk menyadari dirinya sendiri, yaitu suatu kesanggupan yang sangat unik dan nyata yang memungkinkan manusia itu untuk selalu berfikir dan memutuskan suatu masalah-masalah tersebut, semakin kuat kesadaran diri pada diri seseorang, maka semakin bebas juga untuk memutuskan secara bebas didalam kerangka pembatasannya yaitu suatu aspek yang esensial pada diri manusia itu sendiri. Manusia itu sangat unik dalam arti bahwa dia berusaha untuk menemukan suatu tujuan hidup dan menciptakan nilai-nilai yang akan memberikannya makna bagi kehidupannya.²²

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan di sekolah mengenai penelitian pada anak usia dini usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Tunas Harapan Tulang Bawang beberapa pertanyaan yang dilakukan oleh penleiti menyatakan bahwa anak usia dini masih kurang mengenal baik flora dan fauna serta hidup didaerah tertentu. dengan demikian penelitian yang dilakukan penelitian ini dengan hasil observasi yang berlangsung

²² Gerald Corey, *Teori dan praktek psikoterapi*(Bandung:Refika Aditama,2013)

dilapangan menggunakan *centra biodiversity* guna meningkatkan kecerdasan Naturalis.

Maka dari itu penulis membuat sebuah penelitian mengenai sebuah peningkatan kecerdasan naturalis terhadap peserta didik menggunakan layanan bimbingan belajar agar lebih mudah dan terbuka apa yang disampaikan peserta didik untuk menemukan suatu tujuan hidup dan menciptakan nilai-nilai yang akan memberikannya makna bagi kehidupannya.²³

Pada penegasan penelitian dilapangan mengenai Fenomena yang terjadi dilapangan bahwa dapat meningkatkannya kecerdasan naturalis didalam mengunakan sentra biodiversity maka peneitian ini mengambil judul **Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Pencapaian Sentra Biodiversity Di Tk Dharma Wanita Tunas Harapan Tulang Bawang** sehingga layak untuk di kaji.

C. Identifikasi dan Fokus Penelitian

1. Identifikasi

- a. Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia 5-6 Tahun DI TK Dharma Wanita Tunas Harapan Tulang Bawang belum berkembang.
- b. Upaya Penerapan Sentra Biodiversity Anak Usia 5-6 Tahun DI TK Dharma Wanita Tunas Harapan Tulang Bawang belum diterapkan.

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penyusunan skripsi ini berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas adalah **Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Pencapaian Sentra Biodiversity Di Tk Dharma Wanita Tunas Harapan Tulang Bawang**

D. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan tersebut terhadap **Upaya Meningkatkan Kecerdasan**

²³ Gerald Corey, *Teori dan praktek psikoterapi*(Bandung:Refika Aditama,2013)

Naturalis Melalui Pencapaian Sentra Biodiversity Di Tk Dharma Wanita Tunas Harapan Tulang Bawang.

E. Rumusan Masalah

Masalah merupakan kesenjangan yang terjadi antara yang seharusnya yang terjadi dengan kenyataan yang ada dalam lapangan penelitian. Menurut Wirarno Surakhmad masalah adalah setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya.²⁴

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan diatas dapat dirumuskan permasalahan di dalam penelitian ini: **Apakah Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis dapat Melalui Pencapaian Sentra Biodiversity Di Tk Dharma Wanita Tunas Harapan Tulang Bawang?**

F. Tujuan Penelitian

Tujuan Dari Penelitian ini adalah:

Untuk berupaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Pencapaian Sentra Biodiversity Di Tk Dharma Wanita Tunas Harapan Tulang Bawang.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta Didik

Untuk meningkatkan Kecerdasan Naturalis peserta didik disekolah, sehingga proses belajar lebih antusias dalam belajar sehingga suatu pembelajaran menjadi hal yang sangat menyenangkan. serta menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi disekolah sehingga dapat ketercapaian dalam pembelajaran Kecerdasan Naturalis

2. Bagi Guru

Dapat bermanfaat untuk membantu proses konseling, serta membantu dalam menyelesaikan sebuah masalah disekolah, sehingga peserta didik jauh lebih maju atau jauh lebih berpotensi dibidang masing masing karna adanya penelitian mengenai Kecerdasan Naturalis

²⁴ Winarno Surachman, *Pengantar Penelitian Dasar Metode Teknik Barsito (Bandung, 2000)*, H, 34

3. Bagi guru bidang Studi

Dapat membantu sebagai pengembangan proses belajar mengajar disekolah. Dan dapat menjadi salah satu usaha untuk menciptakan pembelajaran yang menarik. Sehingga dapat membangun peserta didik disekolah. Membangun semangat belajar bagi peserta didik, serta dapat meraih hasil nilai yang maksimal dalam pembelajaran disekolah.

4. Bagi Peneliti

Sebagai calon guruRA dapat memahami siwa dalam meningkatkanKecerdasan Natturalis peserta didik dan mampu mengembangkan potensi peserta didik baik disekolah maupun diluar sekolah. Serta ketertercapainya suatu tugas di perguruan tinggi (UIN Raden Intan Lampung) sehingga mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

H. Penelitian Relevan

1. Terza, Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Pendekatan Ekplorasi Lingkungan Sekitar di RA Nurul Iman., Ketersediaan alat peraga edukatif yang digunakan dalam kelas dan diluar ruang kelas masih terbatas, dengan jumlah yang terbatas memiliki dampak semakin sedikitnya anak yang peduli terhadap alam dan lingkungan, dan guru belum optimal dalam mengajarkan kecerdasan naturalis. Penelitian ini bertujuan mengetahui Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Pendekatan Ekplorasi Lingkungan Sekitar di RA Nurul Iman. Metode penelitian yang digunakan Penelitian Tindakan Kelas, jenis penelitian ini dilakukan di RA Nurul Iman Ranuwurung Gading Tahun Pelajaran 2019/2020, yang dilaksanakan pada bulan April sampai Juni, subjek penelitian ini guru kelas A di RA Nurul Iman Raunuwurung Gading, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi yang mana mewawancarai kepala RA dan guru kelas A dan B di RA Nurul Iman. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 4-5 Tahun melalui Pendekatan Ekplorasi Lingkungan

Sekitar di RA Nurul Iman Tahun Pelajaran 2019/2020, dilakukan dengan melakukan perencanaan yang dilakukan dengan membuat RPPH setiap hari, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan tiga strategi yaitu belajar melalui alam, menggunakan tanaman sebagai alat peraga, dan mengamati tumbuhan, kemudian evaluasi pembelajaran dilakukan setiap hari dengan membuat penilaian harian dan penilaian hasil karya²⁵.

2. Mu'iz dkk, yang berjudul Penerapan Model Studi Lapangan pada Materi Keanekaragaman Hayati dengan Memanfaatkan Kejadian alam gunung meletus yang diterbitkan oleh Unnes journal of Biology Education. Kegiatan pembelajaran materi keanekaragaman hayati melalui model pembelajaran studi lapangan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar mengarahkan siswa untuk memaksimalkan kemampuan belajar dan memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam belajar. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Untuk menerapkan suatu model pada materi keanekaragaman hayati.

3. Heni. 2021. Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam untuk Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Di Tarbiyatul Athfal "AlManaar" Al-Islamiah Ngabar Ponorogo Masa Pandemi Covid-19. Skripsi. Tidak terkecuali dalam pendidikan anak usia dini. Dalam hal ini, model pembelajaran sentra bahan alam dalam proses pelaksanaannya kurang dapat berjalan secara maksimal. Sehingga diperlukan strategi yang tepat oleh guru agar pencapaian setiap indikator perkembangan terutama kecerdasan naturalis anak dapat tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk
 - 1) Untuk mendeskripsikan model pembelajaran sentra bahan alam masa pandemi covid-19 di TA "Al-Manaar"

²⁵ Terza, *Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Pendekatan Ekplorasi Lingkungan Sekitar di RA Nurul Iman* Jurnal Program Studi PGRA ISSN (Print): 2540-8801; ISSN (Online):2528-083X Volume 7 Nomor 1 Januari 2021 P. 65-81

Al-Islamiah Ngabar Ponorogo, dan 2) Untuk mendeskripsikan model pembelajaran sentra bahan alam dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini di TA “Al-Manaar” Al-Islamiah Ngabar Ponorogo masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1) model pembelajaran sentra bahan alam masa pandemi Covid-19 di TA “Al-Manaar” Al-Islamiah Ngabar meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.
 2) model pembelajaran sentra bahan alam untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini di TA “Al-Manaar” Al-Islamiah Ngabar masa pandemi Covid-19 ditunjukkan dengan beberapa pencapaian indikator kecerdasan naturalis, yaitu: anak mampu memahami dunia alamiah, ditunjukkan dengan kegiatan seperti mengamati, menyentuh, memegang merasakan tekstur benda, menghubungkan, membandingkan, membedakan, berinteraksi langsung dengan benda-benda sekitar; anak mampu untuk mengklasifikasikan dan mengungkapkan fenomena alam, yang ditunjukkan melalui kegiatan seperti perubahan warna, mengenal terjadinya sebab dan akibat seperti membuang sampah sembarangan menyebabkan banjir, serta mengenal macam-macam gejala alam lainnya; dan anak mampu untuk berinteraksi dengan makhluk hidup dan tumbuhan, yang ditunjukkan dengan anak memberi makan hewan peliharaan yang mereka miliki di rumah serta menyiram tanaman maupun bunga yang ada di rumah mereka.²⁶

²⁶Heni, H. *Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam untuk Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Di Tarbiyatul Athfal" Al-Manaar" Al-Islamiah Ngabar Ponorogo Masa Pandemi Covid-19* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo). 2021

4. Refi Meilani, *Tingkat Kecerdasan Naturalis Pada Guru Taman Kanak-Kanak*. Penelitian ini berfokus pada tingkat kecerdasan naturalis pada guru taman kanak-kanak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kecerdasan naturalis pada guru taman kanak-kanak. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan metode penelitian survey yang menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian pada populasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia di Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu sebanyak 88 guru dan mengambil sampel sebanyak 73 guru berdasarkan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling dengan menggunakan sampling random sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang memiliki persentase tertinggi yaitu pada sub-variabel mengenali eksistensi lingkungan alam. Dengan demikian tingkat kecerdasan naturalis pada guru taman kanak-kanak dapat diimplementasikan oleh guru pada pembelajaran sehari-hari dengan ketertarikan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan lingkungan alam sekitar, seperti gemar melakukan kegiatan berkebun, berpetualang atau kunjungan lapangan.²⁷
5. Kurniawati, Yuyun. *Penerapan Sentra Biodiversity dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD An Najah Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten*. Penelitian ini didasarkan pada data yang diperoleh dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada anak usia 5-6 tahun di PAUD An Najah Jatinom. Data yang berdasarkan fakta tersebut menunjukkan bahwa anak memiliki kecerdasan naturalis yang kurang baik. Hal ini mendorong peneliti untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di PAUD An Najah yang awalnya memiliki kecerdasan naturalis kurang baik menjadi lebih baik melalui kegiatan di sentra biodiversity. Tujuan dari

²⁷Refi Meilani, *Tingkat Kecerdasan Naturalis Pada Guru Taman Kanak-Kanak*, Universitas Pendidikan Indonesia I repository.upi.edu I perpustakaan.upi.edu

penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris tentang penerapan sentra biodiversity dalam meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak usia 5-6 tahun. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan Kelas, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling (sampel bertujuan). Sampel dalam penelitian ini adalah 30.²⁸

Persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya: Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian yang sama-sama membahas mengenai Kecerdasan Naturalis pada anak usia dini serta beberapa penelitian sebelumnya juga menggunakan sentra biodiversity. Namun dengan demikian perbedaan yang dilakukan atau keterbaruan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian secara langsung dilapangan dengan menggunakan alat dan media *centra biodiversity* dengan menggunakan media buku mengenal Flora dan Fauna, serta dilakukannya evaluasi pada peserta didik agar mudah mengingat dengan demikian terbentuknya kecerdasan naturalis pada anak usia dini. Yaitu penanaman Cambah serta perubahan dari ulat menjadi kupu-kupu, adapun kejadian alam yang dibahas dalam penelitian ini adalah gunung meletus.

I. Sistematika Penulisan

BAB I

: Pada Bab I menjelaskan mengenai penegasan judul latar belakang masalah, identifikasi masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Pengembangan, Manfaat pengembangan, kajian terdahulu yang relevan, sistematika penulisan.

²⁸ Kurniawati, Yuyun. 2016. *Penerapan Sentra Biodiversity dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD An Najah Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten*

BAB II : Pada Bab II Menjelaskan mengenai deskripsi teortik dan teori- teori tentang pengembangan modul

BAB III : Pada Bab III Menjelaskan mengenai metode penelitian.Diantaranya adalah tempat dan waktu penelitian pengembangan, desain pengembangan penelitian, prosedur pengembangan penlaitian.

BAB IV : Pada Bab IV Menjelaskan mengenai Hasil dan Pembahasan penelitian.Pembahasan dan penelitian ini menjelaskan tentang pembahasan menerapkan media pembelajaran sentra biodiversity pada anak Usia Dini guna meningkatkan kecerdasan naturalis anak Usia dini di TK Dharma Wanita Tunas Harapan Tulang Bawang

BAB V : Pada Bab V Menjelaskan mengenai kesimpulan yang dijelaskan pada bab sebelumnya yang berisikan kesimpulan dari penelitian.

serta rekomendasi untuk
penelitian selanjutnya



BAB II LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran Sentra

1. Pengertian Media Pembelajaran

Asnawir dan Usman Secara harfiah, kata media berasal dari bahasa latin medium yang memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Guruan (Association for Education and Communication technology/AECT) mendefinisikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.²⁹

Dari teori Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar, sementara itu Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar³⁰

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga

²⁹Dewi, P. K., & Budiana, N. *Media pembelajaran bahasa: aplikasi teori belajar dan strategi pengoptimalan pembelajaran*. Universitas Brawijaya Press. (2018).

³⁰ Gagne, *Media Pembelajaran, (Rineka Cipta): Yogyakarta: 2018. 34*

dituntut untuk dapat mengembangkan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pengajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.

Media Pembelajaran diartikan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.³¹

Sedangkan menurut Briggs media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, Video dan sebagainya. Kemudian menurut National Education Association mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras.

2. Pembelajaran Sentra

Sentra berasal dari kata “centre” yang artinya pusat. Seluruh materi yang akan dialirkan oleh guru kepada anak melalui kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan dan perlu diorganisasikan secara teratur, sistematis, dan terarah, sehingga anak dapat mempunyai kemampuan mengambil kesimpulan. Sentra mengandung makna bahwa setiap kegiatan di semua sentra yang disediakan memiliki titik pusat (centre point), yang semuanya mengacu pada tujuan pembelajaran. Pembelajaran berbasis sentra adalah model pembelajaran yang dilakukan di dalam “lingkaran” (circle times) dan sentra bermain. Lingkaran adalah saat ketika guru duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain. Sentra bermain adalah zona atau area bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat bermain, yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak didik dalam berbagai aspek perkembangan secara

³¹ Ibrahim, Nur Wahyuningsih, and Ishartiwi Ishartiwi. "Pengembangan Media Pembelajaran Mobile Learning Berbasis Android Mata Pelajaran IPA untuk Siswa SMP." *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8.1 (2020).

seimbang. Setiap sentra mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis bermain yaitu bermain sensori atau fungsional, bermain peran dan bermain konstruktif (membangun pemikiran anak).³²

Konsep dasar pendekatan sentra dan lingkaran atau *beyond centers and circle time (BCCT)* dalam pendidikan anak usia dini dinilai cocok untuk kondisi pendidikan Indonesia. Menurut Gusmawirta dalam Mursid, mengatakan bahwa keunggulan metode BCCT itu menciptakan setting pembelajaran untuk merangsang anak agar aktif, kreatif, dan mandiri dengan menggali pengalamannya sendiri, bukan sekedar mengikuti perintah guru, meniru atau menghafal.³³

3. Fungsi Media Pembelajaran

Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar:

1. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan
2. Seluk-beluk proses belajar
3. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan
4. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran
5. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan
6. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan
7. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran
8. Usaha inovasi dalam media pendidikan³⁴

4. Jenis Media Pembelajaran

Media Pembelajaran banyak sekali jenis dan macamnya. Mulai yang paling kecil sederhana dan murah hingga media yang canggih dan mahal harganya. Ada media yang dapat dibuat oleh guru sendiri, ada media yang diproduksi pabrik. Ada media yang sudah tersedia di

³²Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, 133.

³³Novia, A. P., & Mahyuddin, N. (2020). *Pembelajaran Sentra dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1247-1255.

³⁴Nurseto, T. *Membuat media pembelajaran yang menarik*. *Jurnal Ekonomi dan pendidikan*, IVol. 2 No.1, 2020

lingkungan yang langsung dapat kita manfaatkan, ada pula media yang secara khusus sengaja dirancang untuk keperluan pembelajaran. Meskipun media banyak ragamnya, namun kenyataannya tidak banyak jenis media yang biasa digunakan oleh guru di sekolah. Beberapa media yang paling akrab dan hampir semua sekolah memanfaatkan adalah media cetak (buku). selain itu banyak juga sekolah yang telah memanfaatkan jenis media lain gambar, model, dan Overhead Projector (OHP) dan obyek-obyek nyata. Sedangkan media lain seperti kaset audio, Video, VCD, slide (film bingkai), program pembelajaran komputer masih jarang digunakan meskipun sebenarnya sudah tidak asing lagi bagi sebagian besar guru.

5. Pemilihan Media Pembelajaran

Beberapa penyebab orang memilih media antara lain adalah :

- a. Bermaksud mendemonstrasikannya seperti halnya pada kuliah tentang media.
- b. Merasa sudah akrab dengan media tersebut.
- c. Ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih kongkrit.
- d. Merasa bahwa media dapat berbuat lebih dari yang bisa dilakukannya. Jadi dasar pertimbangan untuk memilih media sangatlah sederhana, yaitu memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak. Mc. Connell (1974) mengatakan bila media itu sesuai pakailah "If The Medium Fits, Use It!" Dari segi teori belajar, berbagai kondisi dan prinsip-prinsip psikologi yang perlu mendapat pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaan media adalah sebagai berikut :
 1. Motivasi
 2. Perbedaan individual
 3. Tujuan pembelajaran
 4. Organisasi isi
 5. Persiapan sebelum belajar
 6. Emosi
 7. Partisipasi Umpan balik
 8. Penguatan (reinforcement)

9. Latihan dan pengulangan
10. Latihan dan pengulangan
11. Penerapan.

6. Manfaat Media Pembelajaran

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.³⁵

- a) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
- b) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
- c) Efisiensi dalam waktu dan tenaga
- d) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
- e) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.³⁶

7. Sentra Yang digunakan Dalam Penelitian

a) Mewarnai

Mewarnai bisa diartikan sebagai kegiatan membubuhi warna pada gambar dan adapun arti dari mewarnai yaitu menandai batas-batas dari gambar yang anak buat. Menurut teori warna dari Teori Brewster yang pertama kali dikemukakan pada tahun 1831. Warna-warna yang ada di alam jika disederhanakan dapat dikelompokkan menjadi 4

³⁵ Prasetyo, Sigit. *Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Android Untuk Siswa SD/MI*. *JMIE (Journal of TK Ibtidaiyah Education)*, 2020

³⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2017). 4

kelompok warna, yaitu warna primer, warna sekunder, warna tersier dan warna netral.³⁷

Menurut John Locke (dalam Yus, 2011:2) bahwa pada saat lahir pada saat lahir anak tidak berdaya dan tidak memiliki apa-apa. Anak berada dan hidup di dalam lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap proses pembentukan dirinya. Lingkunganlah yang membentuk dan memberi warna kertas putih. Warna atau isi sebagai pengalaman. Melalui pengalaman yang dimiliki anak saat berada di lingkungannya bersama dengan pengaruh lingkungan pada saat itu akan menentukan pola pikir, sifat alami dan karakter anak.³⁸

Mengasah keterampilan anak guna mengasah motorik halus pengendalian bagian tubuh pada anak. Sangat tepatlah pemberian pengetahuan berkesenian untuk anak pada umur 4-6 tahun karena difase inilah anak ingin banyak tahu tentang segala sesuatu yang mereka lihat, anak-anak usia dini memiliki bermiliar-miliar sel syaraf otak yang sedang berkembang dengan cepatnya dan memiliki kemampuan yang dahsyat serta daya memori kuat dalam mengingat berbagai hal apalagi pada kegiatan berkesenian seperti menggambar dan mewarnai dimana kegiatan ini sangat menyenangkan untuk anak yang senang bermain dengan berbagai macam warna. Selama usia anak 4 tahun keatas dan terus berkembang.³⁹

Pada penelitian ini kegiatan mewarnai juga dilakukan untuk mengingat dan berekspresi ketika diberikan pola gambar oleh peneliti sehingga mengetahui warna warna pada metamorphosis kupu-kupu yang diawali dari seekor ulat lalu dilanjutkan menggambar kupu-kupu, begitupun dengan kejadian alam yang sebelum dipraktikkan oleh anak usia dini juga diberikan gambaran agar menghafal warna warna pada kejadian alam buatan tersebut. mewarnai adalah suatu bentuk kegiatan kreativitas, dimana anak diajak untuk memberikan suatu atau beberapa goresan

³⁷ Olivia Femi. 2013. Gembira Bermain CoratCoret. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia. 55

³⁸ Ibid, 57

³⁹ *Ibid*, 87

warna pada suatu bentuk atau pola gambar, sehingga terciptalah sebuah karya seni. Pola gambar mewarnai biasanya sudah tersedia di dalam buku yang sudah diberikan oleh guru. Kegiatan mewarnai diberikan di usia prasekolah karena mereka sudah mampu membuat pola dan mencoret satu atau beberapa warna.

b) Kejadian Alam Gunung Meletus

Kejadian alam pada gunung meletus merupakan kejadian yang terjadi sebagai bencana alam di bumi. Gunung meletus merupakan peristiwa yang terjadi akibat endapan magma di dalam perut bumi yang didorong keluar oleh gas yang bertekanan tinggi. Magma adalah cairan pijar yang terdapat di dalam lapisan bumi dengan suhu yang sangat tinggi, yakni diperkirakan lebih dari 1.000 °C. Cairan magma yang keluar dari dalam bumi disebut lava. Suhu lava yang dikeluarkan bisa mencapai 700-1.200 °C. Letusan gunung berapi yang membawa batu dan abu dapat menyembur sampai sejauh radius 18 km atau lebih, sedangkan lavanya bisa membanjiri sampai sejauh radius 90 km. Tidak semua gunung berapi sering meletus. Gunung berapi yang sering meletus disebut gunung berapi aktif.⁴⁰ Pada penelitian ini yang digunakan dalam kegiatan kejadian alam buatan yaitu pembuatan kejadian alam buatan sehingga menyerupai gunung meletus. Agar anak usia dini mengetahui kejadian alam sekitar khususnya kejadian gunung meletus.

c) Metamorfosis Kupu-kupu

Proses metamorfosis pada kupu-kupu adalah yang paling terkenal. Proses daur hidup serangga bersayap indah ini dikenal sebagai metamorfosis sempurna. Holometabolisme atau metamorfosis sempurna adalah proses daur hidup serangga yang melalui empat tahap, dari telur, larva, pupa

⁴⁰Malkani, M. S. (2006). *Biodiversity of saurischian dinosaurs from the latest Cretaceous Park of Pakistan. Journal of Applied and Emerging Sciences, 1(2), pp108-140.*

(kepompong) dan dewasa.⁴¹ Pada penelitian ini peneliti menjelaskan dan Anak Usia Dini juga mempraktikkan mengenai metamorphosis kupu- kupu. pada tahap ini diberikan pola gambar kupu kupu agar mengetahui dan mengingat serta mengeksplor warna-warna yang cantik pada kupu-kupu. Penelitian ini juga memperkenalkan kupu-kupu serta yang diawali dengan ulat sehingga menjadikan kupu-kupu.

d) Kecambah

Kecambah atau taoge adalah tumbuhan muda yang baru saja berkembang dari tahap embrionik di dalam biji. Tahap perkembangannya disebut perkecambahan dan merupakan satu tahap kritis dalam kehidupan tumbuhan. Kecambah biasanya dibagi menjadi tiga bagian utama: radikula, hipokotil, dan kotiledon.⁴²

Kecambah terbuat dari kacang hijau, kacang kedelai yang di cuci bersih lalu di rendam selama 6 jam kemudian di siram ber ulang-ulang hingga tumbuh nya akar sehingga bisa di sebut kecambah. Kecambah sering digunakan sebagai bahan pangan dan digolongkan sebagai sayur-sayuran. Khazanah boga Asia mengenal taoge sebagai bagian dari menu yang cukup umum. Kecambah dikatakan makanan sehat karena kaya akan vitamin E namun dikritik pula karena beberapa kecambah membentuk zat antigizi. Kecambah jelai yang dikenal sebagai malt digunakan sebagai salah satu bahan baku bir. Malt juga digunakan sebagai bagian dari minuman sehat karena mengandung maltosa yang lebih rendah kalori daripada sukrosa.⁴³

Dalam pembuatan kecambah dibutuhkan biji-bijian atau kacang-kacangan yang sehat, tidak busuk, dan bersih dari pestisida serta lingkungan yang

⁴¹Malkani, M. S. (2006). *Biodiversity of saurischian dinosaurs from the latest Cretaceous Park of Pakistan. Journal of Applied and Emerging Sciences, 1(2), pp108-140.*

⁴²Moore, G. I., & Newbrey, M. G. (2016). Whale shark on a white shark's menu. *Marine Biodiversity, 46*, 745-746.

⁴³Herrera-Izaguirre, J. A., Hernández-Contreras, F., & Hernández-Vidales, J. J. (2009). Biodiversity is at risk in Mexico. *CienciaUAT, 3(3)*, 14.

optimal berupa ruang gelap, lembap, dan kadar air yang cukup untuk perkecambahan biji tersebut. Pertama-tama disiapkan wadah berlubang dengan dasar yang datar. Kemudian di bagian dasarnya dilapisi dengan kapas atau kain basah, kemudian diletakkan alas berupa kain yang merupakan tempat menyebar benih atau biji.⁴⁴ Pada penelitian ini dijelaskan secara detail serta di praktikan pada kegiatan perubahan dari biji kacang hijau menjadi cambah. sehingga Anak usia Dini mengetahui proses perubahan tersebut.⁴⁵

B. Biodevirsiy

1. Pengertian Biodiversity

Teori Biodiversity pertama kali ditemukan oleh Purvis dan Hector yang merupakan (biological-diversity atau biodiversity) adalah semua makhluk hidup di bumi (tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme) termasuk keanekaragaman genetik yang dikandungnya dan keanekaragaman ekosistem yang dibentuknya. Keanekaragaman hayati itu sendiri terdiri atas tingkatan.⁴⁶

Penetapan biodiversity ditetapkan sebagai International Year of Biodiversity oleh Perserikatan Bangsa-bangsa. Di mana kondisi yang saat ini terjadi adalah kegiatan manusia dalam berbudidaya dan memanfaatkan sumberdaya alam baik secara sengaja maupun tidak, telah merusak keanekaragaman hayati sampai pada tahap yang biasa disebut dengan alarming rates. Harus disadari bahwa biodiversity berhubungan dengan keberlanjutan keanekaragaman hayati yang merupakan penyedia food, fuel, health, wealth dan

⁴⁴Lazaro, G. F. (2014). *Prosimians welfare and management in captivity in the united states and europe: common or diverging animal welfare and biodiversity ex situ conservation policies?* (Doctoral dissertation, Universidad de Alcalá).

⁴⁵Ibid, Lazaro, G. F. (2014).

⁴⁶Purvis A, Hector A. 2000. *Getting the measure of biodiversity.* *Nature* 405: 212-219

jasapenting lainnya, bagi kemaslahatan manusia. Masyarakat merupakan bagian dari biodiversity dengan potensi memelihara atau mungkin juga merusaknya.⁴⁷

Keanekaragaman hayati (biodiversity) yang tersebar di Indonesia sangat beragam dan melimpah dibandingkan dengan negara-negara lain, oleh sebab itu harus dijaga dan dilestarikan. Pemahaman tentang pelestarian keanekaragaman hayati harus dimulai sejak dini. Pemahaman tersebut dimulai dari pengenalan keanekaragaman hayati, permasalahan dan isu terkait dengan keanekaragaman hayati dan bentuk kegiatan pelestarian keanekaragaman hayati yang meliputi tumbuhan dan hewan. Hewan dan tumbuhan endemis di Indonesia beragam, namun ada ancaman kepunahan terbesar bagi keanekaragaman hayati endemis Indonesia.⁴⁸

Sentra Biodiversity merupakan pembelajaran yang terpusat pada kegiatan mengenal dan menjaga lingkungan sekitar berkaitan dengan keanekaragaman hayati yang mencakup tumbuhan dan hewan di lingkungan sekitar anak. Anak-anak usia dini mulai ditanamkan rasa tanggung jawabnya terhadap lingkungan hidup. Kegiatan di sentra biodiversity anak-anak tidak hanya sebagai pelaku observer saja namun juga berpartisipasi aktif dalam melestarikan lingkungan hidup. Dengan adanya kegiatan partisipatif, anak-anak akan lebih mudah mengenal tentang kelestarian lingkungan hidup. Lingkungan yang sesuai, akan semakin menunjang anak belajar lebih nyaman dan menyenangkan.⁴⁹

Sentra Biodiversity mengenalkan kepada anak perilaku kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan dari kerusakan lingkungan dan ketidakseimbangan lingkungan, mengenalkan anggota-anggota spesies di lingkungan terdekat anak secara

⁴⁷ Nautyal, *Penerapan biodiversity dalam pembelajaran: 2011*

⁴⁸ Ibnian, S. S. (2013). *Implication of Multiple Intelligence Theory in ELT Field. International Journal of Humanities and Social Science*, Vol. 3 No. 4

⁴⁹ Kathy Charner, d. (2005). *Brain Power Permainan Berbasis Sentra*. Jakarta: Erlangga

langsung bisa dilakukan pada saat jalan sehat atau menghadirkan spesies itu langsung di dalam kelas dan mengenalkan spesies yang tidak bisa dijangkau oleh anak melalui media yang mendukung, mengenali eksistensi spesies lain, dan memetakan hubungan antara beberapa spesies, keahlian mengenali dan mengkategorikan spesies flora dan fauna di lingkungan sekitar, menunjukkan kesenangan terhadap dunia hewan dan tumbuhan. Kegiatan di sentra biodiversity bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak mengenai alam sehingga diharapkan anak memiliki kecerdasan naturalis.

Keanekaragaman hayati (biodiversity) yang tersebar di Indonesia sangat beragam dan melimpah dibandingkan dengan negara-negara lain, oleh sebab itu harus dijaga dan dilestarikan. Pemahaman tentang pelestarian keanekaragaman hayati harus dimulai sejak dini. Pemahaman tersebut dimulai dari pengenalan keanekaragaman hayati, permasalahan dan isu terkait dengan keanekaragaman hayati dan bentuk kegiatan pelestarian keanekaragaman hayati yang meliputi tumbuhan dan hewan.⁵⁰

Menurut Supriatna keanekaragaman hayati atau biodiversity adalah kata yang belum lama diperkenalkan oleh pakar yang bergerak dalam bidang lingkungan hidup. Keanekaragaman hayati atau biodiversity merupakan kekayaan hidup di bumi, jutaan tumbuhan, hewan, dan mikro organisme, genetika yang dikandungnya, dan ekosistem yang dibangunnya menjadi lingkungan hidup. Supriatna mengatakan Sentra Biodiversity mengenalkan kepada anak perilaku kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan dari kerusakan lingkungan dan ketidakseimbangan lingkungan, mengenalkan anggota-anggota spesies di lingkungan terdekat anak secara langsung bisa dilakukan pada saat jalan sehat atau menghadirkan spesies itu langsung di dalam kelas dan mengenalkan spesies yang tidak bisa dijangkau oleh

⁵⁰ Mauladin, D. (2013). *The Effect of Learning Methods and Environmental Knowledge on Age 5-6 Naturalistic Intelligence (Experiment at AR - Ridho Nature Kindergarten Group B Tembalang Semarnag, Asia Pasific Journal of Multidisciplinary Research , Vol. 1, No. 1.*

anak melalui media yang mendukung, mengenali eksistensi spesies lain, dan memetakan hubungan antara beberapa spesies, keahlian mengenali dan mengkategorikan spesies flora dan fauna di lingkungan sekitar.⁵¹

Menurut Asmawati teori pendekatan sentra *biodiversity* dapat membantu dan mengarahkan anak untuk bekerja mandiri dan juga berkelompok. Materi yang ada 19 di dalam pembelajaran sentra diorganisasikan secara sistematis, teratur dan terarah sehingga dapat memudahkan anak dalam mengambil kesimpulan. Setiap model pembelajaran anak usia dini memiliki beberapa tujuan agar semua harapan dapat tercapai sesuai dengan tahapan pencapaian anak. Model pembelajaran sentra atau BCCT memiliki beberapa tujuan.⁵²

Menurut Crain (Bharadia) *biodiversity* bahwa alam dapat membantu anak-anak mengembangkan berbagai kemampuan pengamatan dan kreativitas serta menanamkan rasa damai dan menyatu dengan dunia. Hal ini dapat diketahui bahwa alam memberikan manfaat yang besar bagi anak, membuat anak lebih kreatif dan menjadi anak yang bersahabat dengan alam.⁵³

Sentra *biodiversity* dibangun seluruh aspek perkembangan anak yaitu: agama, kognisi, bahasa, sosial-emosional, seni. Kegiatan main di sentra *biodiversity* pada anak usia dini dikelompokkan dalam 3 jenis main yaitu main sensoriomotor, main peran dan main pembangunan. Guru berperan sebagai pengamat (observer) dan fasilitator, guru melakukan pengamatan dan memberikan dukungan dengan cermat pada setiap anak. Guru membaca cara main dan representasi anak setiap hari, setiap minggu, semester dan tahunan

⁵¹Laelawati, S. *Keanekaragaman Hayati*. Jakarta: Nobel Edumedia, 2018.

⁵² Abdul, M. (2013). *Penerapan Model Studi Lapangan pada Materi Keanekaragaman Hayati dengan Memanfaatkan Kejadian alam gunung meletus*. *Unnes Journal of Biology Education*

⁵³ *Ibid*, 78

sehingga guru dapat membuat keputusan dalam membuat dan menyusun rencana pembelajaran anak secara individu. Sentra biodiversity fokus kegiatan-kegiatan seperti, eksplorasi, partisipasi, ramah lingkungan, kepekaan, kerjasama, penyesuaian terhadap alam sekitar, dan kreativitas.

Sentra biodiversity merupakan proses pembelajaran atau kegiatan yang terpusat pada mengenal berbagai variasi makhluk hidup yang ada di bumi berupa tumbuhan, dan hewan disertai dengan ciri-ciri morfologi, anatomi, fisiologi dan tingkah lakunya, selain itu juga perilaku menghargai lingkungan hidup.⁵⁴

Menurut Andrea Faber Taylor (Bharadia) *sentra biodiversity* bahwa: “Pada anak perempuan, kami menemukan bahwa semakin hijau pemandangan yang tersedia dari jendela tempat tinggal mereka, semakin baik mereka berkonsentrasi, menahan diri dari bertindak impulsif, dan menunda keinginan untuk mendapatkan hadiah. Pemandangan yang lebih hijau diterjemahkan ke dalam disiplin pribadi yang lebih baik”. Sentra biodiversity merupakan sentra yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengetahui dan berkenalan dengan keanekaragaman hayati yang meliputi macam tumbuhan dan hewan disertai dengan bentuk penghargaan lingkungan melalui eksplorasi di lingkungan sekitar. Sentra ini bertujuan untuk membuat anak menjadi lebih kreatif dan bersahabat dengan alam.

Eksplorasi berupa tindakan yang lebih menekankan kepada kemampuan anak untuk melakukan penjelajahan dan pencarian untuk menemukan dan menyelidiki suatu hal baru yang ingin diketahui oleh anak. Kepekaan melibatkan beberapa indra anak untuk mengenali sesuatu, misalnya anak ingin mengenal bunga mawar, maka anak harus

⁵⁴ Abdul, M. (2013). Penerapan Model Studi Lapangan pada Materi Keanekaragaman Hayati dengan Memanfaatkan Kejadian alam gunung meletus . *Unnes Journal of Biology Education*

melibatkan dan menggunakan beberapa indranya, yaitu indra penglihatan, peraba, dan penciuman. Partisipasi merupakan keikutsertaan atau keterlibatan anak-anak untuk mengikuti kegiatan yang bersangkutan dengan mengenal keanekaragaman hayati disertai dengan pelestariannya dan sikap menghargai lingkungan hidup. Anak-anak ikut serta dalam penanaman tanaman, maka anak mempunyai kewajiban untuk merawatnya setiap hari. Penyesuaian anak terhadap alam sekitar sangat penting dilakukan agar anak mudah dan nyaman untuk mengenal keanekaragaman hayati di lingkungan sekitarnya. Jika anak-anak belum bisa menyesuaikan diri pada alam sekitar, maka anak-anak akan merasa ketakutan dan terancam di alam sekitarnya sendiri.

2. **Hakikat *Biodiversity***

Sentra *biodiversity* juga mengembangkan kerjasama berkelompok. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonalnya yaitu kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain sehingga akan memunculkan komunikasi antar sesama, membentuk peran dan menjaga hubungan antar sesama. Sekelompok anak menemukan kumpulan semut yang sibuk beraktifitas. Anakanak mengamati semut yang sibuk membawa makanan, sibuk membuat rumah, sibuk membawa telur-telur ratu semut. Mereka mengelola kelompoknya untuk membagi tugas pada masing-masing anggota kelompok. Ada yang bertugas mengamati semut yang membawa makanan, ada yang mengamati semut yang membuat rumah dan ada yang mengamati semut yang membawa telur –telur ratu semut dengan menggunakan kaca pembesar. Anak memiliki tingkat ketifitasnya masing-masing. Agar kreativitas anak berkembang, perlu adanya tempat khusus untuk melatihnya. Melalui sentra *biodiversity*, anak bebas menjelajah, menemukan, dan mencari suatu hal yang ingin mereka ketahui. Menemukan hal penting di alam yang mengandung unsur keindahan. Anak-anak akan menciptakan daya khayalnya dan akan menciptakan kreativitasnya. Seperti halnya yang dikemukakan Crain bahwa alam membantu anak-anak

mengembangkan kemampuan pengamatan dan kreativitas serta menanamkan rasa damai dan menyatu dengan dunia.

Sentra *biodiversity* meningkatkan biofilia anak usia dini. Biofilia merupakan kecintaan manusia terhadap makhluk hidup. Anak usia dini dikenalkan dengan keanekaragaman hayati beserta sikap menghargai dan melestarikan lingkungan hidup, agar anak mengetahui tentang pentingnya keberadaan keanekaragaman hayati di lingkungannya. Melalui kegiatan eksplorasi, anak-anak diharapkan akan lebih mengetahui lebih banyak hal mengenai keanekaragaman hayati di lingkungan sekitar. Hal tersebut akan menghasilkan kecerdasan kecerdasan yang lainnya selain kecerdasan naturalis. Karena kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Kegiatan di sentra *biodiversity*, anak-anak akan menemui berbagai macam hal yang baru, misalnya yaitu menemukan kupu-kupu warna warni, kumbang, lebah, beberapa daun yang memiliki warna dan bentuk yang berbeda, bunga berwarna warni, ranting yang bercabang-cabang dan hal lainnya. Melihat karya anak melalui kegiatan sentra *biodiversity* salah satunya yaitu tanaman-tanaman tumbuh subur karena adanya perawatan yang ditanam pada lahan atau pot-pot. Tanaman-tanaman tersebut merupakan hasil akhir atau produk dari uji coba mereka dengan berbagai alat dan bahan. Pendidik atau orang dewasa harus mendukung rasa keingintahuan anak terhadap alam sekitar dengan membiarkan mereka bereksplorasi sebagai penyelidik keanekaragaman hayati. Membiarkan anak menggali informasi mengenai keanekaragaman hayati di lingkungan sekitarnya. Kegiatan tersebut harus didampingi orang dewasa. Sentra *biodiversity* sebagai wadah bagi anak untuk mempelajari segala hal tentang alam yang berkaitan dengan tumbuhan dan hewan, serta bentuk penghargaan lingkungan hidup. Alam memberikan manfaat, motivasi dan ketenangan kepada anak. Membiarkan anak berinteraksi langsung dengan alam akan memberikan udara sejuk dan kemerdekaan

bagi anak. Alam dapat meningkatkan kecerdasan jamak pada anak terutama kecerdasan naturalisnya, karena alam memberikan ruang terbuka yang luas bagi anak untuk saling berkenalan, namun harus didampingi oleh orang dewasa.⁵⁵

3. Sasaran Usia Biodiversity

Sentra biodiversity merupakan proses pembelajaran atau kegiatan yang terpusat pada mengenal berbagai variasi makhluk hidup yang ada di bumi berupa tumbuhan, dan hewan disertai dengan ciri-ciri morfologi, anatomi, fisiologi dan tingkah lakunya, selain itu juga perilaku menghargai lingkungan hidup. Anakanak yang datang ke sentra biodiversity adalah semua anak usia dini, mulai dari kelompok Bermain, kelompok A dan kelompok B. Anak kelompok B akan lebih banyak menggunakan sentra biodiversity untuk mengenal keanekaragaman hayati beserta sikap penghargaan dan pelestarian lingkungan hidup. Hal ini bertujuan agar anak kelompok B yaitu anak yang berada pada rentang usia 5-6 tahun dapat mempersiapkan diri untuk masuk ke pendidikan yang lebih tinggi. Kegiatan di sentra biodiversity disesuaikan dengan tahap pencapaian perkembangan anak, agar prosesnya dapat tercapai tepat sasaran dan maksimal.⁵⁶

4. Tujuan Biodiversity

Tujuan khusus dari sentra biodiversity yaitu memberi kesempatan kepada anak untuk lebih mengenal keanekaragaman hayati secara langsung dan membangun pengetahuan tentang berbagai macam hewan dan tumbuhan yang berbeda. Selain itu, memberikan kesempatan kepada anak mendapatkan

⁵⁵Heni, H. *Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam untuk Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Di Tarbiyatul Athfal "Al-Manaar" Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo Masa Pandemi Covid-19 (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo). 2021*

⁵⁶Heni, H. *Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam untuk Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Di Tarbiyatul Athfal "Al-Manaar" Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo Masa Pandemi Covid-19 (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo). 2021*

pengalaman sensorimotorik yang baik dan membangun kontrol diri. Aturan di sentra biodiversity yaitu menggunakan alat dan bahan sesuai fungsinya, mematuhi instruksi guru pada saat melakukan eksplorasi di lingkungan sekitar anak, bekerja secara tuntas, dan beres-beres jika pekerjaan telah selesai dilaksanakan. Sentra seni mengembangkan beberapa kecerdasan jamak diantaranya adalah:

- a. **Linguistic Intelligence** Linguistic intelligence merupakan kemampuan untuk mengungkapkan kata-kata menggunakan lisan maupun isyarat sebagai alat komunikasi antar sesama. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Jan van der Putten bahwa bahasa (linguistik) sebagai alat komunikasi yang terdiri dari kata-kata dan diatur oleh suatu perangkat dan konvensi, serta diidentifikasi oleh suatu kelompok pengguna di suatu wilayah geografis yang merujuk kepada penggunaannya sendiri. Sedangkan menurut Armstrong bahwa linguistic merupakan kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik lisan (misalnya, sebagai seorang orator, pendongeng, atau polis) maupun tulisan (misalnya, sebagai, penyair, penulis naskah drama, editor atau jurnalis). Sentra biodiversity akan mengembangkan kecerdasan bahasa (Linguistic Intelligence) melalui kegiatan eksplorasi mengenal keanekaragaman hayati di lingkungan sekitar. Kegiatan eksplorasi secara berkelompok memberikan pengalaman langsung kepada anak untuk melihat keanekaragaman hayati secara langsung. Hal tersebut akan memudahkan anak untuk mendeskripsikan, mengingat nama, ciri-ciri, karakteristik, tempat tinggal, dan kebutuhan dari tumbuhan atau hewan yang mereka temui. Kegiatan pengamatan dengan membentuk kelompok diskusi akan memberikan kesempatan kepada anak untuk saling berbagi tugas, saling bertukar pendapat dan informasi kepada anggota kelompoknya. Selain itu, kegiatan melihat video tentang alam akan menambah pengetahuan dan wawasan anak mengenai alam, terlebih pada pengembangan kecerdasan bahasa anak.

- b. Logical mathematical Intelligence** Logical mathematical intelligence merupakan kecerdasan berkaitan dengan angka-angka. Menurut Armstrong kecerdasan logis-matematis (logical mathematical Intelligence) merupakan kemampuan menggunakan angka secara efektif (misalnya, sebagai ahli matematika, akuntan pajak, atau ahli statistika) dan untuk alasan yang baik (misalnya, sebagai seorang ilmuwan, pemogram komputer, atau ahli logika. Kegiatan di sentra biodiversity yang mengembangkan kecerdasan logika-matematis yaitu tidak terlepas dari kegiatan eksplorasi, misalnya menghitung berapa banyak tanaman di taman sekolah dengan memberikan nomor pada masing-masing tanaman, menghitung berapa banyak bunga yang bermekaran pada satu tanaman, menghitung berapa banyak daun yang berjatuhan ke tanah.
- c. Bodily-kinesthetic intelligence** Bodily-kinesthetic intelligence merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan kelincahan dan ketangkasan seseorang dalam menggunakan anggota tubuhnya. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Armstrong bahwa kecerdasan kinestetik-tubuh merupakan keahlian menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide-ide dan perasaan-perasaan (misalnya, sebagai actor, pemain pantomim, atlet, atau penari) dan kelincahan dalam menggunakan tangan seseorang untuk menciptakan atau mengubah sesuatu (misal, sebagai seorang perajin, pematung, mekanik, atau ahli bedah). Kegiatan di sentra biodiversity juga mengembangkan kecerdasan kinestetik-tubuh yaitu melalui eksplorasi, anak-anak bebas bersenang-senang dengan alam, berjalan-jalan di taman untuk menemukan sesuatu, dan berlari-lari mengejar kupu-kupu atau capung
- d. Spatial intelligence** *Spatial intelligence* merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan memvisualisasikan objek yang ada di depannya berkaitan dengan bentuk, warna, garis dan ruang. Menurut Chatib bahwa kecerdasan spasial-visual merupakan cara pandang dalam proyeksi tertentu

dan kapasitas untuk berpikir dalam tiga cara dimensi. Kegiatan sentra biodiversity juga mengembangkan kecerdasan spasial, yaitu anak-anak mengidentifikasi mengenai warna dan bentuk dari tanaman atau hewan secara langsung

- e. *Interpersonal intelligence* *Interpersonal intelligence* merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan interaksi dengan orang lain. Menurut Armstrong bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk memahami dan membuat perbedaan-perbedaan pada suasana hati, maksud, motivasi, dan perasaan terhadap orang lain. Cara mengembangkan kecerdasan interpersonal di sentra biodiversity yaitu membentuk kelompok-kelompok kecil di setiap kegiatan agar anak saling berinteraksi satu dengan lain untuk bersama-sama menyelesaikan masalah. Seperti halnya yang disampaikan oleh Sujiono dan Sujiono (Sujiono dan Sujiono, 2010: 61) bahwa cara mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak, yakni
- 1) mengembnagkan dukungan kelompok,
 - 2) Menetapkan aturan tingkah laku,
 - 3) memberi kesempatan bertanggung jawab di rumah,
 - 4) bersama-sama menyelesaikan konflik,
 - 5) melakukan kegiatan sosial di lingkungan,
 - 6) menghargai perbedaan pendapat antar anak dengan teman sebaya,
 - 7) menumbuhkan sikap ramah dan memahami keragaman budaya lingkungan sosial, dan
 - 8) melatih kesabaran menunggu giliran,
 - 9) berbicara serta mendengarkan pembicaraan orang lain terlebih dahulu.⁵⁷

5. Fungsi dan Peran *Biodiversity* dalam Menerapkan Terhadap Peserta didik

Mendefinisikan keanekaragaman sebagai ‘variabilitas pada makhluk hidup dari segala sumber yang meliputi, antara lain, ekosistem darat, laut, dan

⁵⁷ Abdul, M. Penerapan Model Studi Lapangan pada Materi Keanekaragaman Hayati dengan Memanfaatkan Kejadian alam gunung meletus. *Unnes Journal of Biology Education*. 2013

akuatik lainnya serta kompleks ekologi tempat mereka menjadi bagian. Hal ini termasuk keanekaragaman dalam satu spesies, antarspesies, dan ekosistem. Cara penerapan pada peserta didik mengenai *biodiversity* menunjukkan suatu gambar keragaman hayati yang dapat dilihat dan diraba oleh anak-anak- sehingga anak-anak mengenal peran dan fungsi dari berbagai sumber *biodiversity*. Pada Tanaman-tanaman tersebut merupakan hasil akhir atau produk dari uji coba mereka dengan berbagai alat dan bahan. Pendidik atau orang dewasa harus mendukung rasa keingintahuan anak terhadap alam sekitar dengan membiarkan mereka bereksplorasi sebagai penyelidik keanekaragaman hayati. Membiarkan anak menggali informasi mengenai keanekaragaman hayati di lingkungan sekitarnya. Kegiatan tersebut harus didampingi orang dewasa. Sentra *biodiversity* sebagai wadah bagi anak untuk mempelajari segala hal tentang alam yang berkaitan dengan tumbuhan dan hewan, serta bentuk penghargaan lingkungan hidup. Alam memberikan manfaat, motivasi dan ketenangan kepada anak. Membiarkan anak berinteraksi langsung dengan alam akan memberikan udara sejuk dan kemerdekaan bagi anak. Alam dapat meningkatkan kecerdasan jamak pada anak terutama kecerdasan naturalisnya, karena alam memberikan ruang terbuka yang luas bagi anak untuk saling berkenalan, namun harus didampingi oleh orang dewasa.⁵⁸

C. Kecerdasan Naturalis

1. Pengertian Kecerdasan Naturalis

Dari Theory yang dikembangkan Dr. Howard Gardner pada tahun 1983 (*of Multiple Intelligence*) bukan studi dan bukan pula kurikulum. Kemiripan nama-nama kecerdasan tidak menunjukkan nama bidang studi. *Multiple Intelligences* merupakan pengenalan

⁵⁸Heni, H. *Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam untuk Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Di Tarbiyatul Athfal" Al-Manaar" Al-Islamiah Ngabar Ponorogo Masa Pandemi Covid-19 (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo). 2021*

peserta didik untuk menentukan strategi mengajar guru. Adapun nama jenis kecerdasan menurut Munif Chatib, Diantaranya yaitu:

- a. *Linguistic Intelligence*
- b. *Logical Mathematical Intelligence*
- c. *Spatial Intelligence*
- d. *Kinesthetic Intelligence*
- e. *Musical Intelligence*
- f. *Interpersonal Intelligence*
- g. *Intrapersonal Intelligence*
- h. *Naturalist Intelligence*
- i. *Existential Intelligence*".

Kecerdasan merupakan gambaran untuk para orangtua dan pendidik, bahwa setiap individu mempunyai karakteristik yang berbeda, yang ditampilkan dengan kemampuan yang dimiliki setiap individu berbeda. Masing-masing kecerdasan ini mempunyai indikator-indikator yang harus dicapai, atau standar yang harus dimiliki oleh seseorang yang mampu atau cerdas di bidangnya.⁵⁹

*"Naturalist Intelligence is designates the human ability to discriminate among living things (plants, animals) as well as sensitivity to other features of the natural world (clouds, rock configurations). This ability was clearly of value in our evolutionary past as hunters, gatherers, and farmer; it continues to be central in such roles as botanist or chef. It is also speculated that much of our consumer society exploits the naturalist intelligences, which can be mobilized in the discrimination among cars, sneakers, kinds of makeup, and the like."*⁶⁰

Menurut Howard Gardner pada tahun 1983, (multiple intelligences) memiliki karakteristik konsep yang berbeda dengan karakteristik konsep kecerdasan

⁵⁹ Mills E. George. *Action Research: A guide for the Teacher Researcher*. 2nd ed., (New Jersey: Prentice Hall, 2003

⁶⁰ Ibnian, S. S. (2013). *Implication of Multiple Intelligence Theory in ELT Field*. *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol. 3 No. 4.

terdahulu. Karakteristik yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Semua inteligensi itu berbeda-beda, tetapi semuanya sederajat. Dalam pengertian ini, tidak ada inteligensi yang lebih baik atau lebih penting dari inteligensi yang lain.
- b. Semua kecerdasan dimiliki manusia dalam kadar yang tidak persis sama. Semua kecerdasan dapat dieksplorasi, ditumbuhkan, dan dikembangkan secara optimal.
- c. Terdapat banyak indikator kecerdasan dalam tiap-tiap kecerdasan. Dengan latihan, seseorang dapat membangun kekuatan kecerdasan yang dimiliki dan menipiskan kelemahan-kelemahan.
- d. Semua kecerdasan yang berbeda-beda tersebut akan saling bekerja sama untuk mewujudkan aktivitas yang diperbuat manusia. Satu kegiatan mungkin memerlukan lebih dari satu kecerdasan, dan satu kecerdasan dapat digunakan dalam berbagai bidang (Gardner, 1993: 37–38). 5. Semua jenis kecerdasan tersebut ditemukan di seluruh atau semua lintas kebudayaan di seluruh dunia dan kelompok usia
- e. Tahap-tahap alami dari setiap kecerdasan dimulai dengan kemampuan membuat pola dasar. Kecerdasan musik, misalnya ditandai dengan kemampuan membedakan tinggi rendah nada. Sementara kecerdasan spasial dimulai dengan kemampuan pengaturan tiga dimensi.
- f. Saat seseorang dewasa, kecerdasan diekspresikan melalui rentang pengejaran profesi dan hobi. Kecerdasan logika-matematika yang dimulai sebagai kemampuan membuat pola dasar pada masa balita, berkembang menjadi penguasaan simbolik pada masa anak-anak, dan akhirnya mencapai kematangan ekspresi dalam wujud profesi sebagai ahli matematika, akuntan, atau ilmuwan.
- g. Ada kemungkinan seorang anak berada pada kondisi “berisiko” sehingga apabila mereka tidak memperoleh bantuan khusus, mereka akan

mengalami kegagalan dalam tugas-tugas tertentu yang melibatkan kecerdasan tersebut.⁶¹

Menurut Olivia Rasa cinta anak pada lingkungan hidup berkaitan dengan kecerdasan naturalis. kecerdasan naturalis merupakan salah satu aspek dari kedelapan kecerdasan majemuk (multiple intelligence) dimana seorang anak memiliki seluruh aspek (holistik), maka anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang utuh. Pada level anak usia dini atau prasekolah, seorang anak dikatakan cerdas naturalis diantaranya bila ia terlihat memiliki ketertarikan atau atensi khusus terhadap hewan peliharaan, senang berkreasi ke objek wisata alam seperti kebun binatang, taman bunga, dan sebagainya, suka mengumpulkan benda-benda di lingkungan sekitar seperti batu-batuan, dedaunan, atau ranting yang bentuknya unik.⁶²

Menurut Chatib Kecerdasan naturalis merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan alam sekitar. bahwa kecerdasan naturalis merupakan kecerdasan yang erat hubungannya dengan lingkungan, flora, dan fauna, yang tidak hanya menyayangi alam untuk dinikmati keindahannya, akan tetapi juga punya kepedulian untuk kelestarian alam tersebut. Anak yang cerdas natural akan selalu menjaga dan mencintai lingkungan sekitar dari kerusakan.

Menurut Gardner bahwa kecerdasan naturalis adalah hasil dari kemampuan untuk membuat pembedaan kejadian di alam: antara satu tumbuhan dengan yang lain, antara satu binatang dengan yang lain, antara awan awan, formasi batuan, formasi arus pasang, dan sebagainya. Menurut Amstrong bahwa kecerdasan naturalis yaitu kecerdasan untuk mencintai keindahan alam melalui pengenalan terhadap flora dan fauna yang terdapat di lingkungan sekitar juga

⁶¹ Tadkiroatun Musfiroh, M.Hum., *Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) evelopmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs*. Washington, D.C.: National Association for the Education of Young Children

⁶² Mills E. George. *Action Research: A guide for the Teacher Researcher*. 2nd ed., (New Jersey: Prentice Hall, 2003

mengamati fenomena alam dan kepekaan/kepedulian terhadap lingkungan sekitar.⁶³

Kecerdasan naturalis yang diungkapkan oleh Amy C. Buraldi menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis merupakan jenis kecerdasan pada manusia yang mampu membedakan antara makhluk hidup yaitu tumbuhan dan hewan serta bentuk-bentuk lain seperti awan dan konfigurasi batu. Kemampuan tersebut dilihat dari nilai masa lalu manusia, masa lalu rata-rata sebagai pemburu, pengumpul dan petani.⁶⁴

Menurut Sefrina kecerdasan natural berkaitan erat dengan halhal yang natural atau alami yang ada di sekitar manusia. Hubungan ini termasuk bagaimana seseorang memperlakukan alam dan mengenali tanda-tanda alam, seperti bentuk awan dan arah angin.⁶⁵

Kecerdasan naturalis adalah keahlian mengenali dan mengatagorikan spesies yaitu flora dan fauna di lingkungan sekitar, mengenali keberadaan spesies, memetakan hubungan antar spesies. Kecerdasan ini juga meliputi kepekaan pada fenomena alam lainnya (misalnya: formasi awan dan gunung-gunung), dan bagi mereka yang dibesarkan di lingkungan perkotaan, kemampuan membedakan benda tak hidup, seperti mobil, sepatu karet, dan sampul kaset cd, dan lain-lain menurut Gardner (dalam Yuliani, Kecerdasan naturalis juga dapat diartikan kemampuan merasakan bentuk-bentuk serta menghubungkan elemen-elemen yang ada di alam.⁶⁶

Juniarti, Y. (2018). *Peningkatan kecerdasan naturalis melalui metode kunjungan lapangan (field trip)*. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 267-284.

Saripudin, A. (2017). *Strategi pengembangan kecerdasan naturalis pada anak usia dini*. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1).

⁶⁵ Abdul, M. *Penerapan Model Studi Lapangan pada Materi Keanekaragaman Hayati dengan Memanfaatkan Kejadian alam gunung meletus*. *Unnes Journal of Biology Education*, 2013

Menurut Gardner bahwa kecerdasan naturalis adalah hasil dari kemampuan untuk membuat pembedaan kejadian di alam: antara satu tumbuhan dengan yang lain, antara satu binatang dengan yang lain, antara awan-awan, formasi batuan, formasi arus pasang, dan sebagainya. berpendapat bahwa anak yang memiliki kecerdasan naturalis memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berbicara banyak tentang hewan peliharaan favorit, atau titik yang disukai di alam, ketika diskusi di kelas.
- b. Menyukai kunjungan lapangan di alam, ke kebun binatang, atau ke museum sejarah alam.
- c. Menunjukkan kepekaan terhadap formasi alam (misalnya, saat berjalan-jalan keluar dengan kelas, akan memperhatikan gunung-gunung, awan; atau jika di lingkungan perkotaan, dapat menunjukkan kemampuan ini dalam kepekaan terhadap "formasi-formasi" budaya yang populer seperti sepatu kets atau model-model mobil).
- d. Suka menyiram dan merawat tanaman di dalam kelas.
- e. Suka berkeliaran di kandang tikus gerbil, akuarium, atau terrarium) di kelas
- f. Bersemangat ketika mempelajari tentang ekologi, alam, tumbuhan, atau hewan.
- g. Menyuarakan/ berbicara tentang hak-hak binatang atau pelestarian planet bumi di dalam kelas.
- h. Suka melakukan proyek-proyek alam, seperti mengamati burung, mengoleksi kupu-kupu atau serangga, mempelajari pohon, atau memelihara hewan.
- i. Membawa serangga/kutu, bunga, daun, atau hal-hal alam lainnya ke sekolah untuk dibagi dengan teman sekelas atau guru.
- j. Mengerjakan dengan baik tugas/topik di sekolah yang melibatkan sistem kehidupan (misalnya topik biologi dalam ilmu

pengetahuan, isu-isu lingkungan dalam studi sosial).⁶⁷

2. Ciri-ciri Kecerdasan Nauralis

Kecerdasan Naturalis memiliki ciri antara lain:

- a. suka dan akrab pada berbagai hewan peliharaan.
- b. sangat menikmati berjalan-jalan di alam terbuka.
- c. suka berkebun atau dekat dengan taman dan memelihara binatang,
- d. menghabiskan waktu di dekat akuarium atau sistem kehidupan alam
- e. Suka membawa pulang serangga, daun bunga atau benda alam lainnya
- f. Berprestasi dalam mata pelajaran IPA, Biologi, dan lingkungan hidup. Salah satunya adalah kecerdasan naturalis atau kecerdasan alam.⁶⁸

3. Penelusuran Kecerdasan Naturalis

Penelusuran kecerdasan naturalis dapat diketahui melalui:

- a. Kepekaan terhadap lingkungan Menurut Sprinthil (dalam Simanjuntak, 2012) kecerdasan naturalis adalah kemampuan beradaptasi dengan stuasi baru, belajar kesalahan di masa lampau, dan mengkreasikan pola pikiran baru.
- b. Kemampuan mengklasifikasikan flora dan fauna Rose C mengemukakan bahwa seseorang yang mempunyai kecerdasan naturalis tinggi adalah seseorang yang senang memelihara binatang, dapat mengenali dan menamai banyak jenis tanaman, mempunyai minat dan pengetahuan yang baik tentang bagaimana tubuh bekerja, dapat mebaca tanda-tanda cuaca, mempunyai minat pada isu-isu lingkungan global, dan berpandangan bahwa pelestarian sumberdaya alam dan pertumbuhan yang berkelanjutan merupakan keharusan.⁶⁹

⁶⁷ Gardner, H. (2006). *Changing Mind*. Jakarta Selatan: Trans Media

⁶⁸ *Ibid*,34

⁶⁹ Yuliani Dian, *Kecerdasan Naturalis*, Cendikia Yogyakarta:2018.17

4. Strategi Pembelajaran Kecerdasan Naturalis

Strategi pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan naturalis menurut Yuliani Nurani

- a. Jalan-jalan di alam terbuka dan lakukan diskusi dengan anak mengenai apa yang ada di alam sekitar
- b. Melihat ke luar jendela.
- c. Gunakan tanaman sebagai metamorfoza naturalistik untuk ilustrasi konsep setiap pembelajaran.
- d. Membawa hewan peliharaan ke kelas, anak diberi tugas mengamati perilaku hewan tersebut.
- e. Ekostudi yaitu ekologi yang diintegrasikan ke dalam setiap bagian pembelajaran di sekolah, kesimpulan penting bahwa agar anak memiliki sikap hormat pada alam sekitar. Contoh: saat anak belajar berhitung ajaklah anak untuk menghitung spesies hewan yang terancam punah, tentu saja memakai media gambar.⁷⁰

5. Indikator Kecerdasan Naturalis

Indikator kemampuan kecerdasan naturalis dalam kurikulum 2004 adalah sebagai berikut:

- a. Kompetensi Dasar Anak mampu melakukan ibadah, terbiasa mengikuti aturan dan dapat hidup bersih dan mulai belajar membedakan benar salah, terbiasa berperilaku terpuji.
- b. Hasil Belajar Mengenal dan menyayangi ciptaan Tuhan.
- c. Indikator Membedakan ciptaan-ciptaan Tuhan.
- d. Menyayangi binatang.
- e. Mengamati tanaman.
- f. Mengamati bagian-bagian tanaman.
- g. Menyukai tanaman.
- h. Mempunyai sahabat.⁷¹

6. Kecerdasan Anak Usia Dini

Anak-anak dilahirkan memiliki potensi dan bakat. Setiap anak memiliki keahlian menguasai hal tertentu sehingga mereka memiliki kecerdasan dalam bidang tertentu. Ada beberapa kecerdasan yang dimiliki

⁷⁰ *Ibid*, 22

⁷¹ *Ibid* 24

oleh anak menurut Gardner dalam Armstrong diantaranya adalah:

- a. Kecerdasan linguistic
- b. Kecerdasan logika-matematika
- c. Kecerdasan spasial
- d. Kecerdasan kinestetik
- e. Kecerdasan music
- f. Kecerdasan interpersonal
- g. Kecerdasan intrapersonal
- h. Kecerdasan naturalis
- i. Kecerdasan eksistensial.

Kecerdasan tersebut disebut dengan kecerdasan jamak (Multiple Intelligences).⁷²

D. Anak Usia Dini

a. Pegertian Anak Usia Dini

Menurut Mansur anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.⁷³

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun (Undangundang Sisdiknas tahun 2003) dan 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan anak. Menurut Mansur anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa ini merupakan masa emas atau golden age, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang.⁷⁴

⁷² Ibid, 2006

⁷³ Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*. Prenada Media. 37

⁷⁴ Rahmawati, B., Ratnasari, E. M., & Suryadi, S. *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai*. *Ijigaed: Indonesian Journal Of Islamic Golden Age Education*, 1(1), 73-79. (2021).

Menurut berbagai penelitian di bidang neurologi terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100%. Sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14, upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun tersebut dilakukan melalui Pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini jalur formal berbentuk taman kanak-kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini jalur nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), sedangkan PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan lingkungan seperti bina keluarga balita dan posyandu yang terintegrasi PAUD atau yang kita kenal dengan satuan PAUD sejenis (SPS). Maleong menyebutkan bahwa ragam pendidikan untuk anak usia dini jalur non formal terbagi atas tiga kelompok yaitu kelompok taman penitipan anak (TPA) usia 0-6 tahun); kelompok bermain (KB) usia 2-6 tahun; kelompok satuan PADU sejenis (SPS) usia 0-6 tahun.⁷⁵

Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Pemberian stimulasi tersebut harus diberikan melalui lingkungan keluarga, PAUD jalur non formal seperti tempat penitipan anak (TPA) atau kelompok bermain (KB) dan PAUD jalur formal seperti TK dan RA.⁷⁶

⁷⁵ Pertiwi, D. M., & Mayar, F. Pengaruh Kegiatan Menggambar Bebas Teknik Graffito Terhadap Seni Rupa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah V Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 39-44. (2020).

⁷⁶ Panda, L., Wijayanti, R., & Asmah, A. Meningkatkan Kemampuan Mengekspresikan Karya Seni Gambar Dengan Teknik Grafito Pada Peserta Didik Kelompok A Tk Trisula I Perwari Singosari Kabupaten Malang. *In Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan (Vol. 3, pp. 996-1002)*. (2019, December).

b. Karakteristikn Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan berbeda. Kartini Kartono menjelaskan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik :

- a. Bersifat egosentris naïf
- b. Mempunyai relasi sosial dengan bendabenda dan manusia yang sifatnya sederhana dan primitif,
- c. Ada kesatuan jasmani dan rohani yang hampir-hampir tidak terpisahkan sebagai satu totalitas
- d. Sikaphidup yang fisiognomis, yaitu anak secara langsung membertikan atribut/sifat lahiriah atau materiel terhadap setiap penghayatannya .⁷⁷

c. Pembelajaran Anak Usia Dini

Belajar adalah suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Pembelajaran adalah suatu solusi yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu penerahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga anak dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien secara hasil yang optimal. Pendidikan berorientasi pada pendidikan anak, yang bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan perkembangan anak. Anak belajar melalui bermain. Kegiatan pembelajaran berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup anak, yaitu menjadi anak mandiri, disiplin, mampu bersosialisasi dan memiliki ketrampilan dasar yang berguna bagi kehidupnya kelak. Pendidikan anak usia dini dilaksanakan secara bertahap dan berulang ulang dengan mengacu pada prinsip prinsip perkembangan.

Pertama, pendidikan berorientasi pada kebutuhan anak. Dengan demikian, setiap pendidikan pembelajaran

⁷⁷ Aqobah, Q. J., Ali, M., Decheline, G., & Raharja, A. T. Penanaman Perilaku Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 5(2). (2020).

harus selalu mengacu pada tujuan pemenuhan kebutuhan perkembangan anak secara individu. *Kedua*, dunia anak adalah dunia bermain maka selayaknyalah konsep pendidikan untuk anak usia dini dirancang dalam bentuk bermain. Intinya bermain adalah belajar dan belajar adalah bermain. Anak belajar melalui mainan yang menyenangkan. *Ketiga*, kegiatan pembelajaran dirancang secara cermat untuk membangun sistematika kerja. *Keempat*, kegiatan pembelajaran berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup anak, yaitu menjadi anak mandiri, disiplin, mampu bersosialisasi dan memiliki ketrampilan dasar yang berguna bagi kehidupan anak kelak. *Kelima*, pendidikan dilakukan secara bertahap dan berulang ulang dengan mengacu prinsip prinsip perkembangan anak. *Keenam*, dalam kegiatan bermain anak akan belajar lebih banyak bila mendapat pijakan dari guru.⁷⁸

Anak usia dini memiliki masa untuk bermain jadi untuk pembelajarannya sendiri anak-anak masih dengan belajar sambil bermain atau bermain seraya belajar, jika anak tersebut dituntut untuk belajar anak akan merasa jenuh, bosan dan tidak faham, Oleh karena itu di Pendidikan anak usia dini diterapkannya belajar sambil bermain agar anak memiliki kebebasan untuk mengekspresikan imajinasi dan kreatifitas berpikirnya. Pembelajaran anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan kemampuan dan sikap belajar pada tahap yang lebih lanjut. Proses pembelajaran peran guru bukan semata-mata memberikan informasi melainkan juga mengarahkan, dan memberi fasilitas belajar, agar proses belajar menjadi efektif. Pembelajaran menggambarkan interaksi dinamis antara unsur-unsur yang terlibat dalam pembelajaran, yaitu pendidik, peserta didik, materi, sarana, proses, kekeluargaan dan pengaruh kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran cenderung sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengkoordinasikan seseorang agar dapat melakukan proses belajar.

⁷⁸ Mukhtar Latif, Zukhairina, Rita Zubaidah, Muhammad Afandi, Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: Prenadamedia, 2013), 81.



DAFTAR PUSTAKA

- Depertemen Pendiidikan Nasional, Undang –Undang pendiidkan Anak Usia Dini, pasal 1 ayat 14. 2019
- Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, CV.Toha Putra, Semarang: 2018
- Elly Sukmawati, 2015, *Pengaruh Keterlibatan Siswa Dalam Kegiatan Palang Merah Remaja Terhadap Pembentukan Keterampilan Sosial Siswa Di Man 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*.Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.Dikutip pada 2021
- Farid Helmi Setyawan, Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android Jurnal PG- - PAUD Trunojoyo, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2016
- GOWA, S. O. K., & JASMIN, H. Pengaruh Media Audio Terhadap Kecerdasan Natturalis Cerita Rakyat Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd Inpres Panggentungang Utara Kecamatan.
- Henry Guntur Tarigan, *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1986)
- Ibnian, S. S. (2013).*Implication of Multiple Intelligence Theory in ELT Field. International Journal of Humanities and Social Science*, Vol. 3 No. 4
- Ifadah, A. S., Permata, R. D., & Makhmudiyah, N. (2020).*Media Audio Dan Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini. Jieec (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 1(1), 1-6

Juhairiah, “*Sistem Pendidikan Nasional*”, (Nuansa Aulia, 2015)

Kathy Charner, d. *Brain Power Permainan Berbasis Sentra*. Jakarta: Erlangga.(2005).

Khotimah, N. S. Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar

Khotimah, N. S. Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar Menyimak Pada Kelompok B RA Dharma Indria Ii Tahun Ajaran 2017/2018.

Lazaro, G. F. (2014). *Prosimians welfare and management in captivity in the united states and europe: common or diverging animal welfare and biodiversity ex situ conservation policies?*(Doctoral dissertation, Universidad de Alcalá).

Malkani, M. S. (2006). Biodiversity of saurischian dinosaurs from the latest Cretaceous Park of Pakistan.*Journal of Applied and Emerging Sciences, 1*(2), pp108-140.

Mauladin, D. (2013). The Effect of Learning Methods and Environmental Knowledge on Age 5-6 Naturalistic Intelligence (Experiment at AR - Ridho Nature Kindergarten Group B Tembalang Semarnag. Asia Pasific Journal of Multidisciplinary Research , Vol. 1, No. 1.

Mekarningsih, N. K. A., Wirya, N., & Magta, M. (2015).*Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Pada Anak. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*.Menyimak Pada Kelompok B RA

Dharma Indria Ii Tahun Ajaran 2017/2018.

Mhd Habibu Rahman Dkk, *Assesmen Pembelajaran Paud*,
cetakan pe (Yogyakarta: Hijah Pustaka Mandiri, 2020).

Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari,
Belajar dan Pembelajaran (Depok: PT Raja Grafindo
Persada, 2018

Nurul, S. K. *Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual
Terhadap Hasil Belajar Menyimak Pada Kelompok B RA
Dharma Indria Ii Kecamatan Sumpalsari Kabupaten
Jember Tahun Ajaran 2017/2018*

Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*
(Jakarta: Rajawali Pers, 2016)

Prasetya Irwan, 2021, *Logika Dan Prosedur Penelitian, Pengantar
Teori Dan Panduan Praktis Penelitian Sosial Bagi
Mahasiswa Peneliti Pemula*, Jakarta: STIA-LAN

Yuliani, E. (2011). Penggunaan media audio visual untuk
meningkatkan Kecerdasan Naturalis dongeng pada
siswa kelas I SDN 6 Jombang Klaten tahun pelajaran
2010/2011

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,
2018)

Winarno surachman, *Pengantar penelitian dasar metode teknik
barsito* (Bandung, 2000)



LAMPIRAN 1

KISI KISI OBSERVASI

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pencapaian	Nilai
Kemampuan Kecerdasan Naturalis	kepekaan kepada alam dan lingkungan didalamnya	<ul style="list-style-type: none"> Anak Suka Melakukan penjelajahan lingkungan alam dan lingkungan manusia dengan penuh ketertarikan dan antusiasme. 	12345	
	Memelihara binatang dan merawat tumbuhan	<ul style="list-style-type: none"> Anak Suka melakukan pengamatan, pengenalan, berinteraksi atau peduli dengan objek, tanaman atau hewan 	12345	
	senang bertanya tentang alam	<ul style="list-style-type: none"> Anak Senang mempelajari siklus kehidupan flora dan fauna. 	12345	
	Peduli dengan kondisi lingkungan alam dan juga isinya	<ul style="list-style-type: none"> Senang memelihara tanaman atau hewan 	12345	
Jumlah Rata-rata		$\text{Nilai} = \frac{\text{JumlahSkor}}{\text{SkorTotal}} \times 4 =$		

LAMPIRAN II
PEDOMAN WAWANCARA GURU DI
TK DHARMA WANITA TUNAS HARAPAN TULANG BAWANG

NO	PERTANYAAN
1	Apakah yang sangat menjadi permasalahan dalam Kecerdasan Natturalis anak diTK Dharma Wanita Tunas Harapan Tulang Bawang ?
2	Dari kesekian siswa di TK Dharma Wanita Tunas Harapan Tulang Bawang ini yang paling banyak dalam yang memiliki kurangnya Kecerdasan Natturalis ?
3	Apa yang menjadi fkator utama dalam ketertinggalan dalam Kecerdasan Natturalis cerita tersebut?
4	Apa yang menjadi peran penting dalam meningkatkan Kecerdasan Natturalis cerita diTK Dharma Wanita Tunas Harapan Tulang Bawang ?
5	Apakah faktor pendorong dalam meningkatkannyaKecerdasan Natturalis cerita di TK Dharma Wanita Tunas Harapan Tulang Bawang?
6	Bagaimana denga pasilitas yang ada di TK Dharma Wanita Tunas Harapan Tulang Bawang apakah sudah memenuhi ?
7	Bagaimana solusinya agar siswa mampu meningkatkan Kecerdasan Natturalis tersbeut denga keterbatasan pasilitas yang ada?
8	Apa saja yang ibu gunakan dalam metode tersebut untuk meningkatkan Kecerdasan Natturalis cerita tersebut?
9	Apakah metode tersebut cukup untuk mediasi sebagai alat untuk meningkatkan Kecerdasan Natturalis diTK Dharma Wanita Tunas Harapan Tulang Bawang ?
10	Bagaimana proses yang saat ini dijalankan dalam metode meningkatkan kemampuan mneyimak tersebut?
11	Apakah hal ini sudah dibicarakan kepada kedua orang tua siswa agar dirumah diberikan arahan dan acuan guna membantumeningkatkan Kecerdasan Natturalis cerita?
12	Sejauh mana ketertinggalan yang ada dikelas tersebut

	dengan kelas yang lain dalam kemampuan mneyimak cerita tersebut bu?
--	---------------------------------------------------------------------



LAMPIRAN III



Gambar kegiatan Metamorposa Kipu- kupu



Gambar Kegiatan penelitian Hasil mewarnai Hewan Melata (Ulat)



Gambar penelitian Observer



Gambar Penelitian kegiatan pengenalan kupu-kupu



Gambar penelitian Kegiatan Mewarnai Kupu-kupu



Gambar Kegiatan Penelitian Pengenalan Penomena Alam Gunung Meletus



Kegiatan Upacara

Lampiran
Permohonan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131

☎ (0721) 780887 email .tarbiyah@radenintan .ac.id

Website: www.tarbiyah.radenintan.ac.id

Nomor : B-309 /Un.16/DT/PP.009.7/01/2023 Bandar Lampung, Januari 2023
Sifat : **Penting**
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Mengadakan Penelitian**

Kepada
Yth, Kepala TK Dharma Wanita Tunas Harapan
Di-
Tulang Bawang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah memperhatikan judul Skripsi dan Out Line yang telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : **Desta Rahma Anggraini**
NPM : **1811070286**
Semester/T.A : **IX (Sembilan2022/2023)**
Program Studi : **PIAUD**
Judul Skripsi : **Penerapan Sentra Biodiversity Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Tunas Harapan Tulang Bawang**

Akan mengadakan Penelitian di **TK Dharma Wanita Tunas Harapan Tulang Bawang** guna mengumpulkan data dan bahan-bahan penulisan Skripsi yang bersangkutan, maka waktu yang diberikan mulai tanggal 04 Januari 2023 sampai dengan 04 Februari 2023

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Tembusan :

- Wakil Dekan Bidang Akademik
- Kajar/Kaprodi PIAUD
- Kasubbag. Akademik
- Mahasiswa yang bersangkutan

Diana, M.Pd
NIP. 196307251988032002

Lampiran RPH

RANCANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN
TK DHARMA WANITA TUNAS HARAPAN

Semester/Minggu	: 2/4
Hari, Tanggal	: Sabtu, 28 Januari 2023
Kelompok	: B
Tema	: Alam Semesta
Sub Tema	: Kejadian Alam
Sub-Sub Tema	: Gunung Meletus
Alokasi Waktu	: 180 menit

TUJUAN PEMBELAJARAN**Anak Mampu:**

- Mengenal ciptaan Tuhan (Alam Semesta)
- Menanamkan rasa sayang terhadap alam semesta
- Menceritakan kembali tentang kejadian alam gunung meletus
- Mengumpulkan kartu huruf "gunung meletus"
- Mempraktekkan proses terjadinya gunung meletus

KEGIATAN PEMBELAJARAN**Kegiatan Pendahuluan (30 menit)**

- Penerapan SOP
- Jalan sehat bersama
- Tanya jawab tentang kejadian alam
- Menceritakan kembali cerita tentang kejadian alam
- Menjelaskan tentang bagaimana terjadinya proses gunung meletus

Kegiatan Inti (90 menit)

- Mempraktekkan proses terjadinya gunung meletus
- Mewarnai gambar gunung meletus
- Mengumpulkan kartu huruf "gunung meletus"

Istirahat (30 menit)

- Cuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan
- Bermain bebas

Kegiatan Penutup (30 menit)

- Menanyakan perasaan hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah di lakukan hari ini
- Memberikan informasi untuk kegiatan esok hari
- Berdoa

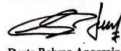
PENILAIAN

- Terbiasa mengikuti aturan
- Menyebutkan kejadian alam
- Tanya jawab tentang gunung meletus
- Mengumpulkan kartu huruf "gunung meletus"
- Mempraktekkan proses terjadinya gunung meletus
- Mewarnai gambar gunung meletus

Guru Kelas



Wwik Suningsih, S.Pd

Gedung Aji Baru, Sabtu 28 Januari 2023
Mahasiswa Penelitian


Desta Rahma Anggraini



LAMPIRAN RPH

RANCANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN
TK DHARMA WANITA TUNAS HARAPAN

Semester/Minggu : 2/2
 Hari, Tanggal : Jum'at, 13 Januari 2023
 Kelompok : B
 Tema : Binatang
 Sub Tema : Binatang Darat (binatang melata)
 Sub-Sub Tema : ulat
 Alokasi Waktu : 180 menit

TUJUAN PEMBELAJARAN**Anak Mampu:**

- Mengenal ciptaan Tuhan (binatang)
- Menanamkan rasa sayang terhadap binatang
- Menceritakan kembali tentang binatang darat (binatang melata)
- Meniru menempel bentuk ulat
- Mmelengkapi dan menulis kalimat "Ulat"

KEGIATAN PEMBELAJARAN**Kegiatan Pendahuluan (30 menit)**

- Penerapan SOP
- Senam bersama, rutinitas di hari jum'at
- Melihat langsung bentuk ulat
- Tanya jawab tentang binatang darat
- Menceritakan kembali cerita tentang binatang darat (melata/ulat)

Kegiatan Inti (90 menit)

- Menempel bentuk ulat
- Melengkapi dan menulis kalimat "ulat"

Istirahat (30 menit)

- Cuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan
- Bermain bebas

Kegiatan Penutup (30 menit)

- Menanyakan perasaan hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan
- Memberikan informasi untuk kegiatan esok hari
- Berdoa

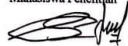
PENILAIAN

- Terbiasa mengikuti aturan
- Menyebutkan binatang darat (melata/ulat)
- Menempel bentuk ulat
- Melengkapi dan menulis kalimat "ulat"

Guru Kelas



Wiwik Suningsih, S.Pd

Gedung Aji Baru, Jum'at 13 Januari 2023
Mahasiswa Penelitian


Desta Rahma Anggraini

Mengetahui
Kepala TK Dharma Wanita Tunas Harapan

Sri Lestari, S.Pd

LAMPIRAN RPH

RANCANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN
TK DHARMA WANITA TUNAS HARAPAN

Semester/Minggu : 2/3
 Hari, Tanggal : Rabu, 18 Januari 2023
 Kelompok : B
 Tema : Tanaman
 Sub Tema : Biji-bijian
 Sub-Sub Tema : Kacang Hijau
 Alokasi Waktu : 180 menit

TUJUAN PEMBELAJARAN

Anak Mampu:

- > Mengenal ciptaan Tuhan (tanaman)
- > Memanankan rasa sayang terhadap tanaman
- > Menceritakan kembali tentang biji kacang hijau
- > Menghitung jumlah biji kacang hijau
- > Mempraktekan menanam kecambah/tauge

KEGIATAN PEMBELAJARAN

KegiatanPendahuluan (30 menit)

- > Penerapan SOP
- > Tanya jawab tentang tanaman biji-bijian
- > Menceritakan kembali tentang tanaman biji-bijian kacang hijau
- > Menjelaskan tentang cara menanam kacang hijau supaya menjadi kecambah

Kegiatan Inti (90 menit)

- > Bermain estafet biji kacang hijau
- > Menghitung jumlah kacang hijau yang akan ditanam
- > Menanam biji kacang hijau supaya menjadi kecambah
- > Mewarnai gambar kacang hijau

Istirahat (30 menit)

- > Cuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan
- > Bermain bebas

KegiatanPenutup (30 menit)

- > Menanyakan perasaan hari ini
- > Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan
- > Memberikan informasi untuk kegiatan esok hari
- > Berdoa

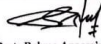
PENILAIAN

- > Terbiasa mengikuti aturan
- > Menyebutkan tanaman biji-bijian
- > Tanya jawab tentang biji kacang hijau
- > Bermain estafet biji kacang hijau
- > Menghitung jumlah biji kacang hijau yang akan di tanam
- > Menanam biji kacang hijau
- > Mewarnai gambar biji kacang hijau

Guru Kelas

 Wiwik Suningsih, S.Pd

Gedung Aji Baru, Rabu 18 Januari 2023
 Mahasiswa Penelitian


 Desta Rahma Anggraini



LAMPIRAN RPH

**RANCANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN
TK DHARMA WANITA TUNAS HARAPAN**

Semester/Minggu	: 2/3
Hari, Tanggal	: Jum'at, 20 Januari 2023
Kelompok	: B
Tema	: Tanaman
Sub Tema	: Sayur-sayuran
Sub-Sub Tema	: Kecambah/tauge
Alokasi Waktu	: 180 menit

TUJUAN PEMBELAJARAN**Anak Mampu:**

- > Mengenal ciptaan Tuhan (tanaman)
- > Menanamkan rasa sayang terhadap tanaman
- > Menceritakan kembali tentang proses terjadinya kecambah/tauge
- > Mempraktekkan menanam cambah

KEGIATAN PEMBELAJARAN**Kegiatan Pendahuluan (30 menit)**

- > Penerapan SOP
- > Senam bersama rutinitas di hari jum'at
- > Tanya jawab tentang tanaman sayur-sayuran
- > Menjelaskan tentang cara menanam kacang hijau supaya menjadi cambah

Kegiatan Inti (90 menit)

- > Menggambar dan mewarnai kecambah/tauge
- > Mengumpulkan kartu huruf "kecambah"

Istirahat (30 menit)

- > Cuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan
- > Bermain bebas

Kegiatan Penutup (30 menit)

- > Menanyakan perasaan hari ini
- > Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan
- > Memberikan informasi untuk kegiatan esok hari
- > Berdoa

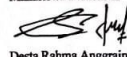
PENILAIAN

- > Terbiasa mengikuti aturan
- > Menyebutkan tanaman sayur-sayuran
- > Tanya jawab tentang proses kecambah
- > Menggambar dan mewarnai kecambah
- > Mengumpulkan kartu huruf "kecambah"

Guru Kelas



Wiwik Suningsih, S.Pd

Gedung Aji Baru, Jum'at 20 Januari 2023
Mahasiswa Penelitian


Desta Rahma Anggraini



LAMPIRAN RPH

RANCANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN
TK DHARMA WANITA TUNAS HARAPAN

Semester/Minggu : 2/5
 Hari, Tanggal : Sabtu, 04 Februari 2023
 Kelompok : B
 Tema : Binatang
 Sub Tema : Binatang Serangga
 Sub-Sub Tema : Kupu-kupu
 Alokasi Waktu : 180 menit

TUJUAN PEMBELAJARAN

Anak Mampu:

- Mengenal ciptaan Tuhan (binatang)
- Menanamkan rasa sayang terhadap binatang
- Menceritakan kembali tentang binatang serangga
- Menjelaskan kembali tentang terjadinya metamorfosis kupu-kupu

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (30 menit)

- Penerapan SOP
- Jalan sehat bersama
- Menceritakan kembali tentang kupu-kupu
- Menjelaskan tentang siklus kupu-kupu

Kegiatan Inti (90 menit)

- Membuat gelang berbentuk kupu-kupu
- Menulis siklus metamorfosis kupu-kupu
- Mawarnai gambar siklus kupu-kupu
- Mengumpulkan kartu huruf "kupu-kupu"

Istirahat (30 menit)

- Cuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan
- Bermain bebas

Kegiatan Penutup (30 menit)

- Menanyakan perasaan hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini
- Memberikan informasi untuk kegiatan esok hari
- Berdoa

PENILAIAN

- Terbiasa mengikuti aturan
- Menyebutkan proses siklus metamorfosis kupu-kupu
- Tanya jawab tentang metamorfosis kupu-kupu
- Membuat gelang berbentuk kupu-kupu
- Menulis siklus metamorfosis kupu-kupu
- Mewarnai gambar siklus kupu-kupu

Guru Kelas



Wiwik Suningsih, S.Pd

Gedung Aji Baru, Sabtu 04 Februari 2023
Mahasiswa Penelitian


Desta Rahma Anggraini



LAMPIRAN Surat Keterangan Balasan



PEMERINTAH KABUPATEN TULANG BAWANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
"TK DHARMA WANITA TUNAS HARAPAN"



*Jl. Pasar H1 Makartitama / kec. Gedung Aji Baru Kab. Tulang Bawang Provinsi Lampung
Kode Pos.34595*

SURAT KETERANGAN
NO: 420.05/TK-DWTH/MKT/GABA/I/2023

Sehubungan dengan surat dari fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor: B-309/Un.16/DT/PP.009.7/01/2023. Hal izin mengadakan penelitian pada tanggal 04 januari 2023 maka Kepala TK Dharma Wanita Tunas Harapan menyatakan dengan ini nama mahasiswa :

Nama : Desta Rahma Anggraini

NPM : 1811070286

Benar telah melakukan penelitian di TK Dharma Wanita Tunas Harapan Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang guna melengkapi data penyusunan sekripsi.
Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Gedung Aji Baru, Sabtu 04 Februari 2023

Kepala TK Dharma Wanita Tunas Harapan

Sri Estun, S.Pd

NRKS. 19023L1011205212159763



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-0073/ Un.16 / P1 /KT/V/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PENERAPAN SENTRA BIODIVERSITY DALAM MENINGKATKAN KECEERDASAN
NATURALIS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK DHARMA WANITA
TUNAS HARAPAN TULANG BAWANG**

Karya

NAMA	NPM	FAK/PRODI
DESTA RAHMA ANGGRAENI	1811070286	FTK/PIAUD

Bebas Plagiasi sesuai Cek dengan tingkat kemiripan sebesar **19%**. Dan dinyatakan ***Lulus*** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 09 Mei 2023
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

PENERAPAN SENTRA BIODIVERSITY DALAM MENINGKATKAN KECEERDASAN NATURALIS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK DHARMA WANITA TUNAS HARAPAN

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** Submitted to UIN Raden Intan Lampung
Student Paper 6%
- 2** Submitted to Institut Pertanian Bogor
Student Paper 2%
- 3** Salmiati Salmiati. "MENINGKATKAN KEGIATAN EKSPLOKORASI ANAK MELALUI MEDIA LINGKUNGAN SEKITAR DI KELOMPOK B HOME SCHOOLING AL GIFARI KOTA KENDARI", Jurnal Smart Paud, 2018
Publication 1%
- 4** Yonna Beatrix Salamor, Darsiansi M, Irma Irma, Victor Januaris Berutu, Nurul Nurul, Tineke Teslatu, Umia Tomu, Rizky Majid. "BIMBINGAN BELAJAR SAMBIL BERMAIN PADA ANAK USIA DINI DI KEL. MANGGA DUA", Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2022
Publication 1%

5	Riska Sulistyawati, Zahrina Amelia. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK MELALUI MEDIA BIG BOOK", Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI), 2021 Publication	1 %
6	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	1 %
7	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1 %
8	Submitted to Bellevue Public School Student Paper	<1 %
9	Intan Rahma Fitriani. "MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES DAN KETERAMPILAN SIKAP MELALUI GAMES SAINS", PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini, 2022 Publication	<1 %
10	Luluk Iffatur Rocmah. "Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Bermain Messy Play terhadap Anak Usia 5-6 Tahun", PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, 2016 Publication	<1 %
11	Nani Nurkhasanah, Fitria Budi Utami. "UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI AWAL MELALUI PENGGUNAAN MEDIA BAHAN	<1 %

ALAM PADA ANAK KELOMPOK B DI PAUD
PELANGI BUNDA JAKARTA", PELANGI: Jurnal
Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini,
2022

Publication

12

Submitted to UIN Sunan Gunung Djati
Bandung

Student Paper

<1 %

13

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

<1 %

14

Submitted to IAIN Kudus

Student Paper

<1 %

15

Kia Monika, Yosi Melda Sari.
"Mengembangkan Kecerdasan Natural Anak
Usia Dini Melalui Jurnal Alamku", Jurnal Amal
Pendidikan, 2022

Publication

<1 %

16

Arva Mustika Anggraini, Zulkifli Zulkifli, Enda
Puspitasari. "Pengaruh Media Geo Lane
terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk
Geometri Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Taqwa
Al-Hidayah Danto Kabupaten Kampar",
Journal on Education, 2023

Publication

<1 %

17

Hasriana Hasriana, Dorce Banne Pabunga, Sri
Yuliani M. "Meningkatkan Kemampuan

<1 %

Kognitif Anak Melalui Media Air", Jurnal Amal Pendidikan, 2020

Publication

18

Husin Husin, Dodi Harianto.

"PENGEMBANGAN NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCERITA", Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2022

Publication

<1 %

19

Muslimah Muslimah, Mutia Mutia.

"Implementasi Nilai-Nilai Karakter Siswa dalam Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) pada Pelajaran Tematik di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup", AR-RIYAH : Jurnal Pendidikan Dasar, 2019

Publication

<1 %

20

Nurul Huda, Sri Haryanti Dahlia. "Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak dengan Menggunakan Metode Total Physical Response Pada Kelompok B di TKIT Baitul Iman Semarang", Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE), 2018

Publication

<1 %

21

Rabiatul Adawiah. "ALIRAN EKSISTENSIALISME DALAM PANDANGAN FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM", Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman, 2016

Publication

<1 %

22 Imroatul Maghfiroh, A. Khairuddin, Wawan Juandi. "PENDEKATAN BEHAVIOR DALAM MENANGGULANGI PERILAKU KONSUMTIF PADA SANTRI", Maddah : Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam, 2020
Publication <1 %

23 Ika Awaliyah, Zaenal Abidin, Rusdiono Mukri. "Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Bermain Plastisin:", Jurnal Dirosah Islamiyah, 2021
Publication <1 %

24 Sri Karmiati. "PENERAPAN METODE PENEMUAN TERBIMBING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS ANAK USIA 3-4 TAHUN DI PPT TERATAI KENJERAN SURABAYA", MOTORIC, 2020
Publication <1 %

25 Ulfa, Winarti. "PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI MEDIA GERABAH", Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2021
Publication <1 %

26 Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta
Student Paper <1 %

27 Submitted to UIN Jambi
Student Paper <1 %

28

Submitted to Universitas Jember

Student Paper

<1 %

29

Rurin Dwiningsih, Aisyah Aisyah, Husain Ibrahim. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Lari Estafet", JURNAL RISET GOLDEN AGE PAUD UHO, 2019

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On